DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 7
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 8
F. Manfaat Penelitian 8
G. Penjelasan Judul 9
H. Sistematika Penulisan 10
BAB II LANDASAN TEORI
A. Implementasi Pengamalan Pendidikan Agama Islam 12
1. Pengertian Implementasi 12
2. Pengertian Pembelajaran 12
3. Pendidikan Agama Islam 24
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam 27
5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam 28
B. **Adat Basandi Syarak-Syarak Basandi Kitabullah** 28
1. Pengertian adat 28
2.Filosofis Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah 35
Penelitian relevan 34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis dan Lokasi Penelitian 45
B. Informan Penelitian 46
C. Teknik Pengumpulan Data 46
D. Teknik Analisis Data 48
E. Pengujian Keabsahan Data 50
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Temuan Umum 51
B. Temuan Kusus 65
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 81
B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mengukur kualitas kemajuan suatu bangsa. Jika suatu bangsa memiliki keinginan untuk ditempatkan pada tataran pergaulan dunia yang bermartabat, maju dan modern, maka yang dilakukan pertama kalinya adalah pengembangan pendidikan dengan segala inovasinya yang lebih relevansi dalam dan daya saing bagi seluruh anak bangsa.[1]

Pendidikan juga sering disebut dengan usaha dasar dan terencana untuk membentuk suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh spiritual keagamaan, kecerdasan, mengembangkan keterampilan yang ada pada dirinya, sopan santun, bermasyarakat, pandai terhadap lingkungan, bangsa dan negara.[2]

Sejalan dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 di jelaskan bahwasanya pendidikan adalah suatu wadah yang mana disini terdapat rencana untuk melahirkan suasana belajar dan teknik pembelajaran supaya peserta didik bisa secara aktif untuk mengembangkan kemampuan dirinya untuk memiliki daya keagamaan dan penuasaan diri sendiri, kepribadian, dan budi pekerti.

---

[1] Asep Nurjaman, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Impementasi Desain Pembelajaran "ASSURE"* (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata,) hal.1

[2] Zaim El-mubarok, *Membumikan Pendidikan Islam* (Bandung: Alfabeta, 2008) hal 2

Sedangkan pendidikan Agama Islam Menurut Depdiknas adalah usaha awal yang direncanakan dalam mempersiapkan peserta didik untuk mengetahui, memahami menghayati sampai merasakan betapa indahnya beriman, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utama yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadist, yang di sampaikan melalui bimbingan, latihan, ajaran, serta pengalaman, disertakan juga untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga tercapainya suatu tujuan kesatuan persatuan bangsa.[3]

Secara umum pembelajaran agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadikan diri sebagai hamba yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadinya. Pribadi muslim adalah yang sesuai dengan petunjuk dan tuntutan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Quran dan Al-Hadist.[4] Sebagaiman dalam firman Allah terdapat dalam surat Yusuf ayat 111 yang berbunyi sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ فِيْ قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّاُولِى الْاَلْبَابِۗ مَا كَانَ حَدِيْثًا يُّفْتَرٰى وَلٰكِنْ تَصْدِيْقَ الَّذِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيْلَ كُلِّ شَيْءٍ وَّهُدًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْنَ

Artinya: *Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang*

[3] Supardi dan Darwiyah syah, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Diadit Media, 2009), hal 28

[4] Fitri Erni, *PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)TERHADAP PEMBENTUKAN SISWA BERKARAKTER SI SMPN 1 SIMPATI KABUPATEN PASAMAN,* (STAIN Bukittinggi, 2013) hal. 2-3

dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

Dari ayat diatas terdapat di simpulkan bahwa Al-Quran merupakan Sumber Petunjuk yang diberikan Allah kepada hamba-hambanya yang bertqwa, Al-Quran bukan hanya sekedar novel atau buku cerita dan sejarah yang di karang-karang Al-quran memberikan pelajaran untuk orang-orang yang berakal. Banyak orang yang hanya bisa membacanya tanpa dapat mengambil pembelajaran dari Al-Quran itu sendiri. Begitu pula dengan adat minangkabau, yang mana peraturan-peraturan yang ada di minangkabau berpedomani kepada Al-Quran dan Sunah sebagai petunjuk untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

Pada proses pembelajaran terdapat juga proses interaksi belajar mengajar yang berperan dalam sebuah keberhasilan belajar peserta didik Dari sebuah proses belajar.

Adat merupakan tata cara untuk mengarur hubungan antar manusia dengan manusia yang lain, adat juga dapat mengatur hubungan seseorang dengan Allah, karena itulah adat basandi syarak (adat bersandar kepada syarak).[5] Adat juga dapat dikatakan sebagai ketentuan hidup yang dijalani. Hidup tanpa aturan yang dijalani, orang minang menyebutnya dengan tidak beradat.[6]

---

[5] Idrus Hakim, *Pokok-Pokok Pengetahuan Adat Alam Minangkabau,* (Bandung, CV Rrosda, 1978 Cet I Hal. 13

[6] Amir. MS, *pola dantujuan hidup orang minang*, (Jakarta Pusat : CV Sumber Widya, 1999) cet I hal 13

Adat yang bersandi syarak telah menentukan mana yang seharusnya ditiru dan mana yang patut di jadikan contoh. Seperti yang telah dikatakan pepatah adat sebagai berikut:

Adat jo syarak kok tasusun
Bumi sanang padi manjadi

Laweh ijan manyangkuik
Cadiak ijan manjua
Indak dapek bakandak hati
Kandak tuhan nan balaku
Adat basandi syarak
Syarak basandi kitabullah

Adat juga bisa dikataka sebagai penghantar dari manusia kepada hidup yang lebih bermoral, berakhlak mulia, berjiwa yang kuat, lebih bisa bersikap yang tenang. Adat juga dapat di sebut suatu cara pandang hidup seseorang (individu) dan masyarakat. dan bisa hidup di masa depan dengan budi pekerti yang baik kepada sesama.

Dalam pendidikan agama Islam juga terdapat pembelajaran yang sangat erat dengan ajaran adat minangkabau, yang mana sama-sama mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti, beriman kepada Allah, berakhlak mulia, sopan santun, menghormati yang lebit tua, menyayangi yang lebih kecil, dan bebuat baik kepada makhluk ciptaan Allah SWT, pada ini semua terdapat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dan juga diajarkan dalam adat minangkabau dalam kehidupan sehari-hari.

Di dalam pendidikan agama Islam masih jauh dari kata penerapan yang namanya adat basandi syara' syara' basandi kitabullh, pendidikan merupakan dari usaha yang mendasar dan terencana dalam suatu bidiang pendidiak untuk mewujutkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik untuk memiliki kekuatan batin dan keagamaan.

Dalam adat basandi syarak syarak basandi kitabulah disingkatkan dengan (ABS-SBK) adalah falsafah kehidupan masyarakat minangkabau yang terdiri dari kaidah-kaidah adat berlandasan agama Islam, yang menjaga nilai-nilai adat nan sabana adat (adat yang sebenar-benar adat), adat nan diadatkan (adat yang diadatkan), adat nan taradat (adat yang teradatkan), adat istiadat (adat istiadat).

Berdasarkan observasi awal yang telah penulis lakukan pada hari sabtu tanggal 15 januari 2022 di SMKN 1 Palembayan. Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama Islam ini masih ada yang kurangan dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan agama Islam yang didasari adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah, dilihat dari segi Kegiatan Pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dalam pembelajaran dikelas, masih ada proses pembelajaran di kelas tidak berjalan dengan semestinya. Sebagian dari guru masih ada juga yang tidak menerapkan adatbasandi syarak, syarak basndi kitabullah di kelas, dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup guru hanya mengajar dengan secara umumnya saja, tidak ada mengaitkan pembelajaran pendidikan agama Islam dangan ajaran adat minangkabau.

Di jenjang pendidikan seperti sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah Akhir (SMA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan

sebagainya, pendidikan agama Islam disekolah untuk mengembangkan pengetahuan keagamaan. Pendidikan agama Islam yang dilandaskan adat basandi syarak syarak basandi kitabukah tidak hanya menjelaskan tentang ilmu agama saja akan tetapi mengajarkan juga tentaang sopan santun pada setiap peserta didiknya. Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis ABS-SBK tersebut sudah di cantumkan dalam sebuah RPP di sekolah SMK Negeri 1 Palembayan. Hal tersebut jadi acuan untuk para guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 palembayan, yang mana pada dasarnya siswa SMK cendrung lebih bayak mempelajari tantang pengetahuan umum. Ini hal yang menjadi daya tarik untuk di jadikan sebagai penelitian bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis adat basandi syarak, syarak basandi kitabulah (ABS-SBK) di SMK Negeri 1 Palembayan. Walupun peserta didik di SMK lebih bayak mempelajari tentang pengetahuan umum, ini semua tidak menjadi halangan untuk peserta didik belajar agama yang didasari dengan adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah menjalani kehidupan sehari-hari yang lebih beradat. Dengan pembelajaran pendidikan agama Islam yang berbasis adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah (ABS-SBK) bisa menjadikan salah satu tujuan dari peserta didik lebih terarah lagi.

Mengenai tentang pembahasan diatas, penulis bertekat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran PAI Berbasis Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah di SMK Neegeri 1 Palembayan, Kec. Palembayan, Kab. Agam.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Ada sebagian guru pendidikan agama Islam pada kegiatan pembukaan hanya membaca salam dan berdoa saja, tidak ada mengenalkan kepada peserta didik pepatah minang.
2. Pada pembelajaran guru pendidikan agama islam meminta peserta didik untuk mencatat materi pembahasan.
3. Ketika menjelaskan materi pemelajaran guru pendidikan agama islam tidak mengajar berdasarkan adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.
4. Waktu yang tidak cukup dalam pembelajaran pendidikan agama islam membuat guru pendidikan agama islam menjalankan pembelajaran secara umum
5. Evaluasi pembelajaran yang kurang di perhatukan

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah pada pembahasan maka peneliti membatasi masalah yaitu: implementasi pembelajaran PAI berbasis Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Pada Kelas X di SMK Negeri 1 palembayan, Kec. Palembayan, Kab. Agam, dari pandangan Akhlak

D. Rumusan Masalah

Supaya peneliti tidak menyimpang dari pokok pembahasan maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan di bahas yaitu: Bagaimana implementasi pembelajaran PAI berbasis Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah

dalam pandangan akhlak siswa di SMKN 1 palembayan, Kec. Palembayan, Kab. Agam ?

E. Tujuan Penelitian

Ada pun tujuan penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI berbasis Adat basandi syarak,syarak basandi kitabullah dalam pembentukan akhlak di SMKN 1 Palembayan, Kec.Palembayan, Kab. Agam

F. Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memili kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini dapat menjadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya, dan menambah pengetahun keilmuan tentang pendidikan terutama tentang implementasi pembelajaran pendidikan Agama islam berbasis Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah di SMK Negeri 1 palembayan.

2. Secara praktis

   a. Bagi guru

      Dapat menjadi panduan untuk mengajar atau mendidik peserta didik dalam berdikap berdasarkan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah di SMKN 1 palembayan.

   b. Bagi siswa

Siswa dapat menjalani aktivitas kegehidupan bermasyarakat dan kelompok dengan berdasarkan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah di SMK Negeri 1 palembayan.

c. Bagi sekolah

Diharapkan untuk sekolah dapat memberikan bimbingan dan motivasi terhadap siswa untuk berbudi pekerti dalam hidup berdasarkan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah di SMK Negeri 1 palembayan.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini diperlukan untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk mengetahui perkembangan pembelajaran PAI berbasis Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah di SMK Negeri 1 palembayan.

G. Penjelasn Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman isi dengan judul, maka dari itu disini penulis akan menjelaskan sedikit ringkasan judul peneliti yaitu "implementasi pembelajaran PAI berbasis Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah di SMK Negeri 1 palembayan".

Implementasi **:** Sebuah kegiatan atau perbuatan dalam satu rencana yang telah di susun rapi dan terurai. Implementasi dapat dilakukan setelah kegiatan dianggap sempurna. Implementasi juga disebut sebagai aktivitas, aksi, perbuatan sebuah sistem. Implementasi bukan

hanya sebuah aktivitas, tetapi sebuah peristiwa yang direncanakan dan untuk mencapai suatu tujuan dari kegiatan.[7]

Pembelajaran **:** Pembelajaran merupakan duatu bentuk usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Di dalam pembelajaran peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang luas dengan mempelajari yang telah di perolehnya untuk menghadapi lungkungan sekitar. Karena proses pembelajaran merupakam proses pembelajaran tampa batas.[8]

PAI **:** PAI (Pendidikan agama islam) yaitu membentuk proses dasar dalam pembinaan peserta didik dari pendidik agar kelak dapat paham isi daman pembelajaran pendidikan agama Islam jelas, dengan bimbingannya, dapat juga mengerti tujuannya dan menjadikan pembelajaran Islam sebagai petunjuk hidup.[9]

ABS-SBK **:** ABS-SBK (Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah) sebagai merupakan landasan hidup yang di pakai oleh orang minangkabau (agama Islam) yang terdiri dari Al-Quran dan Al-Hadis, didalam nya terdapat nilai-nilai adat.

Pada penjelasan judul di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama islam dapat di jelaskan kembali dalam penerapan pembelajaran yang melalui adat basndi syarak, syarak basandi kitabullah dan telah diterapkan di SMK Negeri 1 palembayan, untuk pembentukan akhlah yang lebih baik lagi.

---

[7] Nurdin Usman, *konteks Implementasi Berbasis Kurikulim*, (Jakarta : Grasindo,2002), hal 70
[8] Abdul Manab, *manajemen Kurikulum Pembelajaran di Madrasah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal 163
[9] Abdul Majib, *Belajar dan pembelajaran Pendidikan agama islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal 270

H. Sistematika Pembahasan

Agar susunan penelitian ini terlihat dengan jelas, maka penulis merasa perlu untuk menggambarkan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I, merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul, sistematika penulisan,

BAB II, landasan teoritis yang membahas tentang, Imlementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam , adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah

BAB III, metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengujian keabsahan data.

BAB IV, temuan umum, temuan khusus

BAB V, kesimpulan, saran

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Imlementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Implementasi

dalam kamus besar bahas Indonesia implementasi merupakan arti yaitu pelaksanaan dan penerapan.[10] Oemar Hamalik mengatakan Implementasi merupakan peneralan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi yang dibentik dalam bentuk praktis, maka dari itu dapat memberikan dampak, baik dalam bentuk perubahan, pengetahuan, keterampikan termasuk nilai-nilai sikap.[11] Dengan itu lah impementasi dikatakan sebagai pelaksanaan ide dalam sebuah gagasan berbentuk tindakan maupun kegiatan, maka dari itu terjadilah perubahan baik pada diri seseorang.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran terjadi, apabila ada proses belajar disitu juga terdapat proses mengajaran. Hal tersebut juga bisa dipahami, ketika ada yang belajar di situ sudah pasti ada yang mengajarnya, dan seperti itu juga sebaliknya, jika ada yang mengajar sudah jelas ada yang belajar. Jika telah ada suatu sistem interaksi, antara mereka yang mengajar dan mereka yang belajar, sebenarnya berada dalam kondisi yang unik, menyebabkan sengaja dan tidak sengaja, masing-masing

---

[10] KBBI, Hal 377

[11] Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal 237

bagian dalam suasan belajar. Jadi guru yang sebagai pengajar sebenarnya secara otomatis juga melakukan pembelajaran.[12]

Pembelajaran juga disebut dengan kombinasi yang telah disusun berdasarkan ketentuan-ketentuan manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang berhubungan dengan mencapai tujuan pembelajatan. Manusia berperan sebagai sumber pengajatan yang terditi dari siswa dan guru. *Material*, yang terdiri dari buku, papan tulis dan kapur (spidol), slide dan filem dan sebagainya. *Fasilitas* dan *perlengkapan*, terdiri atas ruang kelas beserta isinya, audio visual dan juga computer. *Prosedur* yaitu jadwal dan metode penyampaian pembalajaran, praktek belajar, ujian dan sebagainya.

Pembelajaran juga dikaitkan dengan pendapatan suatu pelajaran atau suatu keterampilan dari sebuah pelajaran, pengamalah dan pengajaran. Kimble dan Garmezy dalam Thobroni mengemukakan bahwasanya pembelajaran adalah "terdapat perubahan perilaku yang relative tetap dan termasuk hasil praktek yang diulang-ulang". Pembelajaran derdapat makna peserta didik wajib di belajarkan bukan diajarkan. Siswa dihauskan untuk dapat aktif mencari, mendapatkan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan dapat menyimpulkan sebuah masalah.[13]

---

[12] Surdiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Raja Gravindo Persada, 2012) hal. 19

[13] Thobroni, *belajar dan pembelajaran*,(Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015) hal 17

Pembelajaran juga disebut dikatakan dengan pembentukan dalam keterampilan seorang peserta didik jika peserta didik tersebut aktif dalam pengetahuannya yang di dapatnya.[14]

Menurut Abudin Nata pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha dasar dengan kemauannya sendiri seorang dapat belajar dan menjadikannya sebagai kebutuhan hidup yang tidak dapat ditinggalkan.[15]

a. Metode pembelajaran

Metode dapat diartikan berura tindakan-tindakan pendidikan di sebuah lingkungan yang berupa peristiwa dalam pendidikan dapat mempengaruhi siswa menuju pencapaian hasil belajar yang bagus begitu juga dengan pengumpulan dengan tujuan pendidian. Oleh karena itulah, metode sangat berperatan penting terhadap sistem pencapaian tujuan pendidikan.

Metode pembelajaran yaitu merupakan jalan terhadap pembentukan atau pemantapan pemahaman kepada peserta didik (sebagai orang penerima informasi) untuk sesuatu penyajian informasi atau sebagai bahan ajar.[16]

Dapat kita lihat dari langkah-langkah dan juga tujuan kopetensi yang diharapkan, terdapat beberapa macam metode yang bisa digunakan oleh guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran

---

[14] Arifmiboy, Khairuddin, *Persepsi Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IAIN BUKITTINGGI Terhadap Penerapan Model Pembelajaran MICROTEACHING berbasis ICT,* (IAIN BUKITTINGGI, 2017)

[15] Abuddin Nata, *perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal 205

[16] Deryanyo, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inofatif*, (Jakarta: AV Publiser, 2009) hal. 389

1) Metode ceramah

Metode ceramah merupakan bentuk penyajian yang biasnya dilakukan menjelaskan dengan lansung secara lisan (merupakan satu tujuan) terhadap peserta didik.[17] Dalam melaksanakan ceramah, guru juga bisa menggunakan alat bantu seperti gambar,audio visual dan lain-lain, peserta didik mempunai kewajiban sebagai siswa dalam pelajaran yaitu mendengarkan dengan baik, peserta didik juga diminta mencarat poin-poin penting dalam materi yang di sampaikan guru.[18]

2) Metode tanya jawab

Metode ini merupakan bentuk penyajiannya dalam bentuk sebuah pertanyaan yang perlu dijawab, terutama dari guru untuk para peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik untuk guru.[19]

3) Metode demokrasi

Metode demokrasi merupakan penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau memperlihatkan kepada siswa terhadap suatu permasalahan , situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari terhadap visual dari proses dengan jelas, baik sebenarnya maupun tiruannya.[20]

Dengan metode demokrasi pembelajaran dapat dijelaskan dengan secara jelas, mudah diingat dan dipahami, teknik pembelajaran lebih menarik,

---

[17] Deryanyo, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inofatif, hal 390*
[18] Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, hal. 202
[19] Deryanyo, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif Dan Inofatif,*hal. 394
[20] Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran,* 213

mendorong kreativitas peserta didik dan sebagainya. Namun metode ini ada juga memiliki kekurangan, yaitu membutuhkan keterampilan guru secara khusus, keterbatasan peralatan, lokasi, waktu dan juga biaya yang tertentu, serta memerlukan perencanaan yang mantap dan tersusun.[21]

4) Metode sosiodrama

Metode sosiodrama yaitu penyajian materi pembelajaran dengan menggunakan pertunjukan dan memperlihatkan cara perilaku dalam hubungan sosial. Jadi metode sosiodrama merupakan metode pengajaran yang didalam menjalani pelaksanaan pesrta didik dapat tugas dari guru untuk mendramarisirkan suatu situasi sosial yang terdapat suatu problem, agar peserta didik memecahkan sebuah masalah yang ada dan muncul dari suatu situasi sosial.[22]

5) Metode Dril

Metode dril biasanya dingunakan untuk mendapatkan sebuah keterangan atau keterampilan dari hasil yang diproleh dari pelajaran, pada metode ini kurang pada pengembangan bakat dan inisiatif siswa untuk berfikir, maka hendaknya dalam latihan ini dapat melatih kesiapan untuk mengembangkan kemampuan motoric siswa.[23]

---

[21] Abuddin Nata, *perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, 183
[22] Syaiful Segala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010) hal 213
[23] Ibid, 217

6) Metode kisah Qur'ani (cerita)

Secara terminology, kisah Qur'ani adalah pemberitaan Al-Quran terkait hal-ihwal umat sebelum kita, dan peristiwa yang terjadi, Al-Quran menceritakan kisah yang terdahulu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan Negeri-Negeri, dan juga termasuk sejarah tentang peninggalan-peninggalan setiap umat. Al-Quran menceritakan semua keadaan itu dengan cara menarikdan mempesona, dengan kata yang sederhana dan dapat dipahami.[24]

b. Tujuan pembelajaran

Kunci yang harus dicapai dalam penentuan tujuan pembelajaran adalah keperluan siswa, mata pelajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan keperluan siswa berdasarkan ketetapan apa yang mau dicapai, dikembangkan kembali dalam bentuk ulasan. Berdasarkan mata pelajaran yang akan dikembangkan, diambil dalam kurikulum untuk menentukan hasil-hasil pendidikan yang dituju. Guru merupakan peran utana yang akan dituju bagi siswa, guru harus mampu untuk menulis, menjelaskan dan memilih tujuan dalam pendidikan yang bermakna dan dapat diukur.

Tujuan yaitu merupakan rumusan yang sangat luas terkait tentang nilai-nilai pendidikan yang ingin dicapai. Di dalamnya terdapat tujuan

[24] Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012) hal. 76*

yang menjadi sasaran pembelajaran dan memberikan dasar-dasar untuk menyajikan pengalaman belajar.

Untuk menentukan rumusan pembelajaran alangkah baiknya kita mengambil dari suatu rumusan yang tujuannya untuk mengetahui tingkah laku siswa secara khusus dan mengarah kearah tujauan tersebut. Tungkah laku yang jelas dilihat dan bisa diamati oleh guru yang diperlihatkan oleh siswa, seperti: membaca, menulis, untuk mengoperasionalisasikan tujuan suatu tingkah laku harus didefenisikan dimana guru dapat mengamati dan menentukan kemajuan siswa sehubung dengan tujuan tersebut.

Tujuan sebagai instrument pengukuran yang dapat dirumuskan dalam tujuan pembelajaran yang memfokuskan pada tingkah laku siswa berbentuk perbuatan yang ditujukan pada diri siswa, yang dapat dilihat. Perbuatan tersebut menjadi petunjuk, bahwasanya siswa telah menerapkan pembelajaran yang diajarkan. Pada mulanya siswa tidak akan menunjukan tingkah laku yang di inginkan, setelah belajar secara otomatis tingkah laku siswa.

Tujuan bentuk dasar untuk mengetahui hasil pembelajaran, dan dapat juga sebagai wadah untuk menentukan isi pembelajaran dan metode mengajar. Isi pembelajaran dan metode tersebut ditentukan oleh kondisi-kondisi dalam pembelajaran yang berhubungan dengan tujuan tingkah laku tersebut, yang disebut dengan kondisi internal. Kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan tujuan tingkah laku berarti diluar kondisi pembelajaran. Kondisi eksternal dianggap perlu dan berguna dalam

meyakinkan bentuk tingkah laku yang didapatkan melalui kegiatan belajar, dan bukan disebabkan oleh kegiatan lainya.

Tujuan dapat juga menjadi pembanding untuk menentukan hasil pembelajaran. Oleh karena itu perlu susunan suatu deskripsi tentang bentuk pengukuran tungkah laku. Deskripsi tersebut diatur dengan bentuk deskripsi pengukuran tingkah laku dan tingkah laku tersebut dapat dilihat secara langsung. Perbuatan saling tolong-menolong adalah perilaku yang dapat dilihat secara langsung, sedangkan sebaliknya adalah tingkah laku yang tidak dapat di lihat secara langsung.[25]

c. Materi pembelajaran

Dalam materi atau isi pembelajaran yang telah ada terdapat komponen kedua terhadap sistem pembelajaran yang telah dirancang. Dalam sebuah konteks, materi pembelajaran merupakan inti dari proses pembelajaran yang dapat diartikan sebagai cara penyampaian materi yang telah disediakan. Hal tersebut dapat dibenarkan apabila tujuan utama pembelajaran ini terdapat pada penguasaan materi pembelajaran, (*subjeck centered teaching*). Dalam keadaan seperti ini, penguasaan materi pembelajaran sepenuhnya dapat di perlukan. Guru harus dapat menguasai materi pembelajaran yang telah ada untuk diberikan pemahaman kepada siswa, karena guru memiliki peran utama dalam sebuah penyampaian materi supaya siswa cepat memahami materi yang telah di terangkan. Materi pembelajaran dapat di ambil dari buku teks, dengan adanya buku

[25] Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT Bumi aksara), hal. 75-78

teks terdapat di dalamnya tekni pembelajaran yang akan di ajarkan dalam buku tersebut. Dengan demikian ranah pembelajaran yang memiliki tujuan terhadap pencapaian kopetensi dalam sebuah tugas yang harus dipertanggung jawabkan oleh guru bukan hanya sebagai sumber utama dari belajar saja. Dengan ini materi pembelajaran dapat diambil dari mana saja asalkan dengan sumber yang tepat. Fungsi dari materi pelajaran dalam sebuah proses pendidikan terdapat posisi yang paling terdepan dan sangat strategi termasuk juga kedalam penentuan tercapainya tujuan pembelajaran yaitu[26]:

d. Pengertian materi pembelajaran

Materi pembelajaran atau bahan ajar (*instructional materials*) adalah pemahaman, tindakan yang menunjukan keterampilan siswa yang akan ditampilkan dalam pelajaran, siswa juga dapat mencapai standar kopetensi yang sudah ditentukan untuk pembelajaran tersebut.[27]

Materi pembelajaran dijelaskan secara umum ada 4 jenis yang dikelompokkan sebagai berikut:

Pertama: Fakta, yaitu kejadian yang nyata dan kondisi tidak dapat dirubah-rubah, misalnya pada tanggal 17 Agustus adalah hari proklamasi kemerdekaan Indonesia. Padang merupakan ibu kota propinsi Sumatera Barat. Muhammad adalah Nabi yang terakhir yang diwahyui oleh Allah SWT memegang kitab suci Al-Quran.

---

[26] Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* (Jakarta : Kencana, 2008) hal 59

[27] Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran,* (Bandung: Wacana Prima, 2009), hal 115

Kedua: konsep, yaitu ide abstrak yang dapat digunakan sebagai dan bertujuan mengkelompokkan beberapa objek yang terdiri dari defenisi, wawasan, dan sebagainya. Misalkan, wanita yang haran ntuk menikahi laki-laki untuk selama-lamanya dengan ketentuan tertentu seperti hubungan anak dan ibu, saudara perempuan, saudara perempuan dari bapak, saudara perempuan dari ibu, anak perempuan dari saudara laki-laki dan sebaliknya.

Ketiga: prinsip, yaitu merupakan dali atau hukum yang terdapat pada antara konsep. Pada sebuah materi sering juga di bentuk mulai dari kata jika atupun maka. Misalkannya, jika permintaan meningkat sedangkan persediaan terbatas, maka harga pasti naik. Jika si mayat tidak memiliki anak, maka seperempat harta yang di punya akan diberikan (wariskan) kepada istri.

Keempat: prosedur, yaitu merupakan urutan atau langkah-langkah yang di perjelas dengan pengajaran secara sisrematis, misalkan, sebagai peneliti terdapat penentuan masalah dan rumusan masalah. Selanjutnya mencari teori pendukung sebagai pembuktian bahwa yang ada tidak sesuai dengan ketetapannya. Langkah selanjutnya mempersiapkan apa-apa saja untuk dapat mempersiapkan data, jika data sudah didapatkan, maka selanjutnya tindakan yang harus dilakukan menganalisa supaya dapat menjawab permasalan yang sudah dirumuskan. Misalkan seperti contoh yang dapat kita lihat dari sholat jenazah. Sholat jenazah memiliki 4 takbir, yang mana takbir pertama membaca Al-fatihah, takbir yang kedua yaitu

membaca Sholawat Nabi, takbir yang ketiga yaitu membaca doa untuk simayat, jadi takbir yang keempat terdapat pembacaan doa untuk muslim secara merata dan membaca salam.[28]

Fungsi isi dari pembelajaran dalam suatu proses pendidikan menetapkan posisi yang begitu strategis dan juga memberikan ketetapan tercapainya tujuan pendidikan, karena dalam isi materi pembelajaran merupakan input instrumental bersama dengan kurikulum dan termasuk kepada program pendidikan, guru, media, evaluasi dan sebagainya. Materi pembelajaran dapat dikatakan salah satu dari sebuah aspek yang bisa mendorong sebuah output. Sebagai kata lain merupakan kualitas dan hasil belajar, bisa merubah degan materi pembelajaran yang dipakai. Dengan itu juga sebagai sistem pendidikan, materi pembelajaran sangat berperan begitu penting dan yang akan menentukan.

Peran guru disini yaitu seperti apa guru menyampaikan dan menyajikan materi pembelajaran sebagus-bagusnya supaya dapat di pahami siswa dan dapat termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan baik dan sangat bersemangat. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam menggabungkan dan juga sistim materi pembelajaran dengan media dan srtategi pembelajaran yang sesuai. Hal tersebut bisa didukung menguasai materi atau pembahasan pelajaran yang telah tersedia dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.[29]

---

[28] Irna Andrianti dan Zulfani sesmiarni, *Analisis Keterampilan Mahasiswa Fakultas Tarbiah Dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi Dalam Menjelaskan Materi pembelajaran,*

[29] Syaiful Segala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran*, hal,162

e. Jenis-jenis materi pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan dari bahan ajar yang di bentuk dengan bahan atau materi yang telah di susun dengan sistematis biasanya digunakan oleh guru sebagai membantu guru untuk melakukan kegiatan belajar mengajar supaya terciptang suasana lingkungan yang memungkinkan siswa dapat belajar.

Jenis-jenis materi pembelajatan bisa dijelaskan seperti di bawah ini

1) Fakta, merupakan segala hal yang berbentuk nyata dan benar-benar ada berupa objek, peristiwa yang ada, merupakan lambang, nama lokasi, nama orang, nama bagian dari sebuah benda, dan sebagainya.
2) Konsep, yaitu terdapat pada sebuah pengertian-pengertian yang akan dapat datang merupakan sebuah hasil pemikiran seseorang, terdapat pada sebuah defenisi, pengertian, ciri-ciri khusus, hakikat, bagian isi, dan sebagainya.
3) Prinsip, yaitu terdapat pada bagian-bagian utama, pokok, dan berada pada posisi terpenting, terdapat dalil, rumusan, paradikma, teori, serta terdapat hubungan antara konsep yang bisa menggabungkan implikasai yang terdapat pada sebuah akibat.
4) Prosedur, yaitu terdapat pada langkah-langkah sistematis yang di urutkan sebagai pembahasan dalam sebuah pengajaran pada suatu aktifitas dan kronologi suatu sistem
5) Sikap atau nilai, yaitu merupakan hasil terdapat pada sudut pandang yang berada pada sikap, contohnya: semangat dalam minat belajar dan

kerja, saling membantu, kejujuran dalam hidup, mempunyai rasa kasih sayang.[30]

3. Pendidikan agama Islam

a. Pengertian pendidikan

Pendidikan adalah merupakan sebuah proses dasar yang dilakukan oleh individu maupun kelompok manusia yang ingin mendewasakan dirinya ataupun orang lain. Seseorang bisa dikatakan dewasa jika seseorang tersebut bisa mengendalikan pikiran, perbuatan dengan secara sadar dan bisa mengendalikan dirinya tentang sesuatu terhadap orang lain.[31]

Istilah pendidikan bermula dari bahasa Yunani, yaitu *"paedagogig"* yang memiliki arti bimbingan yang di berikan untuk anak-anak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah "proses pembentukan sikap dan kelakuan seorang individu dan kelompok untuk membentuk kedewasaan manusia melalui proses pembelajaran dan latihan (bagaimana teknik mendidiknya).

Arti pendidikan dalam istilah sangatlah berangam. Defenisi pendidikan antara seorang para ahli dengan ahli yang lain tidak sama. Termasuk dengan para ahli zaman dulu dan sekarang.

Berikut pengertian pendidikan uang di ungkapkan oleh Undang-Undang dan dan para ahli:

---

[30] Tutin Iriani dan M. Agphin Ramadan, *perencanaan pembelajaran untuk kejuruan*, (Jakarta: kencana, 2019) hal.89-60

[31] Basilius R. Werang , *Manajemen pendidikan di sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) hal 15

Dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa, Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan direncanakan untuk terwujutnya suatu pembelajaran dan tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat aktif untuk mengembangkan potensi dirinya dalam bidang keagamaan, pengawasan diri, kecerdasan, budi pekerti,masyarakat, bangsa dan negara sebagainya yang didapatkan dalam pendidikan.[32]

b. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan usaha awal untuk mempersiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, mengarahkan atau melatih dengan memperhatikan cara menghormati agama lain dan menciptakan kerukunan antara kehidupan umat beragama dengan masyarakat supaya terciptanya kesatuan nasional.[33] Dari hal tersebut dapat di temukan sebagai beberapa hal yang dapat diketahui dalam pembelajaran agama islam, yaitu sebagai berikut:

1) Pendidikan agama Islam merupakan usaha dasar, yaitu suatu bentuk bimbingan, pengajaran atau latihan yang diberikan secara direncanakan dengan sadar berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.
2) Siswa yang akan dipersiapkan untuk mencapai tujuan yang tepat, didalam bentuk adanya bimbingan, diajarkan dengan latihan dalam

[32] Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA,2009) cet 1, hal. 42

[33] Akmal Hawi, Kopetensi Guru Pendidikan Agama Islam, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada), hal. 19

meningkatkan keyakinan, pengetahuan yang mendalam dan pengetahuan atasa pengajatan agama Islam.

3) Guru pendidikan agama Islam yang melaksanakan bentuk bimbingan, yang diajarkan dalam bentuk latihan dan pengetahuan dengan secara sadar kepada siswa untuk pencapaian pendidikan agama Islam yang diinginkan.
4) Kegiatan atau pembelajaran pendidikan agama Islam supaya dapat menambah keimanan, pemahaman, penjiwaan dan keahlian dalam agama islam dari siswa, pada sebagian sikap untuk mengajarkan seseorang menjadi pribadi yang berkualitas dan sholeh, dapat jugan menjadikan seseorang berkepribadian sosial. Kepribadian yang berkualitas dan soleh disini dapat mengajarkan perilaku yang baik dan mencerminkannya terhadap hubungan bermasyarakat, baik dengan seagama muslam, dan tidak seahama muslim, dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan persatuan nasional dan bahkan persatuan kesatuan dalam hubungan antara manusia dengan manusia.[34]

Pendidikan agama Islam juga termasuk sebagai salah satu dari usaha dasar untuk pendidikan yang dilakukan pendidik dalam rangka menjadikan peserta didik dapat memahami, meyakini, dan dapat mengamalkan pengajaran agama Islam melalui bimbingan yang diberi oleh guru dengan memiliki tujuan yang sudah di rancang.

[34] Muhaimin, (dkk), *paradikma pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*,hal 75-76

Dalam pendidikan agama Islam memberikan pembelajaran yang melalui proses bimbingan,latihan, yang diajarkan secara mendasar oleh pendididk terhadap pesera didik. Kegiatan pembelajaran ini di laksanakan oleh pendidik yaitu secara utut dan tertata selangkah demi selangkah sebagaimana dengan perkembangan yang telah terjadi pada peserta didik. Dengan pemberian ini supaya suatu saat nanti dapat menjadikan lebih berpola dan bernili agama yang telah dapat dijiwainya. Dalam sebuah pembelajaran yang telah dilakukan tidak jauh dari kegiatan evaluasi yang dijadikan sebagai pengawasannya.[35]

4. Tujuan pendidikan agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah memiliki tujuan untuk menambah dan meningkatkan keimanan dengan nendapatkan pendidikan agama Islam di sekolah, mendidik siswa bagaimana untuk mengamalkan ajaran Islam, sehingga dapat menjadi muslim yang selalu berkembang tentang keimanan, dan ketaqwaannya.[36] Ramaylis mengemukakan pendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam secara umum aitu untuk meningkatkan keimannan, pengetahuan, penjiwaannya, dan pengetahuan peserta didik terhadap agama Islam, supaya bisa menjadi manusiawi yang berimandan bertaqwa kepada Allah SWT dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan masyarakat, berbangsa dan bernegara dengan berakhlak mulia.[37]

---

[35] Bina Prima Panggayuh, *Implementasi Active Learning Pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013*, (Bayumas: CV. Amerta Media, 2019), Hal 44-46

[36] Abdul majid dan Diana Andayani, *pendidikan Agama Islam berbasis kopetensi*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2006), hal 135

[37] Rahmayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal 22

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup dalam pendidikan agama Islam merupakan kecocokan antara hamba dengan penciptanya (Allah SWT), antara seseorang dengan orang lain, antara seseorang dengan dirinya sendiri, dan atara seseotang dengan makluk lainya dan lingkunganya sendiri. Sebagaimana dalam ruang lingkup pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu terdiri dari lima bagian pokok yang mana terdapat pada Al-Quran, Aqidah, Akhlak, Syatiah dan lainya. Pada tingatan sekolah dasar (SD) terdapat empat bagian yang ada pada penekanan yang di terapkan yaitu keimannan, ibadah,Al-Quran, dan akhlak. Pada tingkatan sekolah menenah pertama (SMP) dan sekolah menebgah atas (SMA) di berikan empat bagian pokok pemahaman yang ada diatas dan syariah diajarkan semakin mendalam atau dikembangkan.[38]

B. Adat Basandi Syara'-Syara' Basandi Kitabullah

1. Pengertian Adat

Adat adalah aturan atau kebiasaan dalam suatu masyarakat dimana aturan itu menjadi kesepakatan untuk bersama. Jika ada yang melanggar kesepakatan tersebut maka diberikan sangsi. Adat juga merupakan peraturan hidup sehari-hari, juka hidup tanpa aturan bagi setiap orang minanang menjebutnya dengan orang yang "tidak beradat". Jadi aturan itulah yang di sebut dengan adat, dan adat tersebut menjadi pakaiannya sehari-hari. Duduak tagak beadat, makan minum beradat, berbicara beradat, berjalan beradat,

[38] Bina Prima Panggayuh, *Implementasi Active Learning Pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013, hal 57*

mengucap beradat, dan batuk saja beradat. Aturan-aturan tersebut biasanya diunkapkan melalui pepatah-petitih, mamang, bidal serta pantun. Contohnya:

"Batanyo salapeh panek
Barundiang sasudah makan"

Kalau ingin bertanya kepada seseorang, tunggulah terlebih dahulu sampai orang tersebut hilang penatnya. Orang minang jikan ada tamu langsung memberi minuman, setelah hausnya atau penatnya telah hilang barulah ditanya apa maksud dan tujan si tamu.

Contoh lainnya :

"Bajalan ba nan tuo
Balayia ka nan kodoh"

Jika ada urusan penting jangan hanya mengirim seorang sebagai utusan tapi juga perlu ada pendamping, atau mengirim suatu rombongan harus ada pemimpin sebagai kepala rombongan. Pemimpin itulah yang akan menjadi pembicara bagi rombongannya sebagai panduannya. "Tuo" dapat diartikan sebagai otang yang lebih paham dan mengerti tentang adat istiadat kaumnya sendiri dan kaum orang lain. Orang yang dijadikan sebagai pemimpin suatu kaum yaitu orang yang arif bijaksana. Dalam adat istiadat mengatakan sebagai berikut:

"Nan tau condong kamaimpik
Nan rantiang kamancucuak
Nan tau ereng jo gendung
Nan tau jo baso basi"

Begitu juga dengan pengertian “Balayia ba nankodoh”. Yang harus dijadikan sebagai kepala rombongan itu haruslah orang yang sudah banyak makan garam kehidupan (pengalaman).

Pengertian adat minangkabau ada 4 segi yaitu:

a. Segi Etimologi

“Adat berasal dari bahasa arab عادات bentuk jamak dari عادة (adah), yang artinya “cara” atau “kebiasaan”. Di indonesi kata Adat baru digunakan pada abad terakhir ke-19. Sebelumnya kata adat di kenal pada masyarakat melayu setelah bertemu budayanya dengan agama Islam pada abad ke-16. Jadi adat merupakan gagasan kebudayaan, norma, kebiasaan, kelembagaan dan hukum adat yang lazim dilakukan di suatu daerah. Apa bila adat tidak dilakukan maka menimbulkan kerancuan yang menimbulkan sanksi tak tertulis oleh masyarakat terhadap perilaku yang menyimpang.

Masyarakat minangkabau mengartikan adat sebagai aturan yang berlaku, berfungsi sebagai pedoman hidup supaya tercapainya ketertipan dan ketentraman pada masyarakat. nilai adat tersebut adalah budi.

“Nan kuriak kundi
Nan merah sago
Nan baiak budi
Nan indah baso”

Jadi nilai-nilai yang dalam adat merupakan raso, pareso, malu, dan sopan. Kempat unsur inilah yang terdapat dari budi. Dan budi merupakan ajatan dari adat minangkabau.

b. Segi pendapat para ahli

H. Idrus Hakimi Dt. Rajo Panghulu mengatakan bahwa adat minangkabau tersebut adalah tata nilai yang mengatur kehidupan orang minangkabau, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyrakat yang didasarkan pada budi pekerti yang mulia sehingga terwujud kamaanan, ketertiban, dan kebahagiaan lahir dan batin.

c. Segi pandangan umum

Dari segi pandangan unum orang tua, niniak mamak lebih banyak mengetahui seluk beluk adat minangkabau. Pengertian adat yang mereka kemukakan yaitu yang berpatokan pada alam, fenomena-fenomena alam dan yang bersifat alam sebagainya, contohnya:

"Adat api mambaha
Adat aia mambasahi
Adat ayam bakokok
Adat murai bakicau
Adat gunuang timbunan kabuki
Adat lurah timbunan aia
Gabak dihulu tando ka hujan
Cewang di langik tando ka paneh"

Jadi pengertian adat minangkabau yang dikemukakan oleh mereka berupa kenyataan kenyataan atau dapt juga dilihat dalam bentuk ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekitarnya menunjukan bahwa kita diciptakan oleh Allah yang maha pencipta.

d. Segi adat minangkabau

Penggertian adat dalam adat minangkabau dapat disimpulkan pada kaedah sebagai berikut yang berbunyi :

"Sawah diagiah Bapamatang
Ladang Diagiah bamintalak
Rimbo diagiah bajiluang
Hutan diagiahbakaratau
Babedo tapuang jo sadah
Balain kundua jo labu"

Maksud dalam kaidah diatas yaitu ketentuan-ketentuan dalam hidup bermasyarakat, orang minangkabau yang didasarkan budi pekerti yang tinggi supaya terciptalah keamanan, ketertipan, kesejahteraan dalam masyarakat. fungsi adat tersebut supaya masyarakat bisa hidup aman, tertib, damai, serta sejahtera. Karena ruang lingkupnya yang luas maka dari itu adat minangkabau mengatur seluruh aspek-aspek kehidupan, mulai dari kehidupan pribadi sampai dengan kehidupan bermasyarakat. Dengan itulah dikemukanan oleh kaidah adat yang berbunyi: *Hiduik dikanduang adat, mati dikanduang tanah.* Jadi orang minangkabau nenjalani aspek kehidupan berdasatkan ketentuan yang telah diatur oleh adat.[39] Ada empat adat yang sudah ditetapkan oleh minangkabau yaitu:

1) Adaik nan sabana adaik (Adat yang sebenar adat)

Adat nan sabana adat merupakan sumber utama dari adat minangkabau, karena adat nan sabana terdapat pada ajaran Islam atau syarak yang bersumbar dari Al-Quran dan hadis.

Dalam pepatah minang adat nan sabana adat mengatakan sebagai berikut:

"Adaik nan sabana adaik
Indak lapuak karano hujan
Indak lakang dek paneh
Kok dicabuik indak mati

[39] Muhammad Jamil, *Pendidikan Adat Berbasis Nagari Sebuah Konsep Meminangkan Orang Minangkabau,* (Padang Panjang : CV Minang Lestari), hal 3-9

Kok di asak indak layua”

(Adat yang sebenar adat
Tidak lapuk kena hujan
Tidak lekang kana panas
Dicabut tidak mati
Dipindahkan tidak layu)

Adat yang sabana adat juga tidak boleh dirubah sama sekali karena sudah ditetapkan dan menjadi ketentuan. Bahkan aturan adat yang ada diminagkabau disusun berdasarkan adat yang sebenar adat.

2) Adai nan di adaik kan (Adat yang diadatkan)

Adat nan diadatkan merupakan tingkatan kedua dalam adat minangkabau. Adat yang diadatkan merupakan aturan- aturan yang megatur kehidupan masyarakat minangkabau. Adat yang diadatkan ini telah disusun oleh nenek moyang kita pada zaman dahulu. Sebelum islam masuk pun sudah ada. Namun dalam penyusunan adat yang teradat pun menjadi acuannya yaitu adat yang sebenar adat. Maka dari sinilah terdapat filsafah minang ‘Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah, syarak mabgato adat mamakai’

3) Adaik nan taradaik (adat yang teradatkan

Adat yang ter adat merupakan jenis adat yang ketiga, jenis ini yang merupakan ketentuan adat yang disusun dinagari untuk menjalankan adat nan bana adat, serta adat nan diadatkan.

Adat di seluruh minangkabau itu sama, akan tetapi adat yang teradat itu berbeda di setiap nagari yang ada di minangkabau. Hal tersebut dikatakan

sebagai: *"lain lubuk lain ikany, lain padang lain bilalangnyo, lain nagari lain adatnyo.*

Adat yang diadatkan disini disebut dengan *adat babuhua sentak.* Tujuan dan fungsi dari adat yang diadatkan adalah sebagai peraturan dan pelaksanaan dari adat minangkabau supaya orang minang dapat mentesuaikan dengan masyarakat sekitar.

4) Adaik istiadaik (Adaik istiadat)

Adat istiadat merupaka jenis yang keempat yang mana adat ini di buat oleh pemangku adat, pemerintahan nagari, dan lainya terhadap sebuah masalah atau kondisi tertentu.

Adat istiadat ini bisa bisa berubah dan sangat fleksibel tergantung pada pertimbangan atau rundingan, sama halnya dengan adat yang teradat, adat istiadat juga *"Babuhua sentak".* Itulah empat jenis adat minangkabau yang sampai sekarang ini masih dilaksanakan oleh masyarajat minangkabau.[40]

2. Filosofis Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah

Adat basandi syarak-syarak basandi kitabullah merupakan Adat atau norma hukum yang digunakan oleh nenek moyang terdahulu diminangkabau, yang berdasarkan pada ajaran syara'. Sandi artinyadasar atau pondasi yang kuat sedangkan syarak dan kitabullah artinya Al-Quran. Filosofi adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah di minangkabau, baru dikenal setelah agama Islam masuk dan mewarnai kehidupan masyarakat. di dalam perkembangan adat minangkabau, telah terjadi beberapa perubahan penting, terutama setelah

[40] Muhammad jamil, *Implementasi Penerapan Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (ABS-SBK) Di Minangkabau,*(Bukittinggi: Cinta Buku Agncy) hal 8- 15

masuknya agama Islam ke minangkabau. Sebalum kedatangn agama Islam, orang Minangkabau Mengatakan adatnya sebagai *Adat basandi alua jo patuik* (sesuatu itu berdasarkan itu pada kelayakan dan norma-norma yang berlaku. Setelah kedatangan Islam terjadi penyempurnaan, berubah menjadi *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.*

Filosofi *adat basandi syarak, syarak basandi kitabulah* diterapkan beberapa tahun setelah berakhirnya perang paderi (1821-1837) perang pada pemangku adat yang ingin melestarikan melestarikan tradisi lama berlawanan dengan kelompok agama puritan yang dikenal dengan gerakan paderi. Setelah keduanya telah menyadari kesalahanya, maka diadakan rekonsiliasi pada tahun 1480 di puncak pato Bukik Marapalam Tanah Datar Sumatera Barat. Kesepakatan tersebut di kukuhkan dalam bai'at yang dikenal dengan sebagai Piagam Bukit Marapalam yang esensinya adalah *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.* sebuah formula moderat, dimana ninik mamak (pemuka adat) mengakui bahwa adat yang akan diterapkan adalah adat yang dibingkai di warnai oleh syara' (agama Islam). Sebaliknya agama Islam yang diterapkan adalah agama Islam yang menjadi *rahmatan lil'alamin,* menjadi rahmat bagi alam semesta.

Pengertian dari *adat basandi syarak- syarak basandi kitabullah* perlu kita ketahui terlebih dahulu agar tidak menjadi permasalahan dalam pemahaman. Ada empat kategori kunci yang ada yaitu di sebut sebagai *adat, syarak, basandi, kitabullah.* menutut Koentjaraningrat: yaitu berupa wujud sebagai impian dari kebudayaan yang berfungsi sebagai tata bentuk kelakuan

yang mengatur, mengendali dan memberi arah kelakuan dan perbuatan manusia dan masyarakat. fungsi adat tersebut terbagi menjadi empat bagian.yaitu: *sistem nilai budaya, Sistem norma, Sistem hukum, Aturan-aturan khusus*

1. *Adat*

adat dalam bahasa arab diartikan dengan "apa saja yang menjadikan sesuatu hal yang dibiasakan oleh manusia dalam pergaulanya". Adat dalam artian ini dapat kesamaan arti dengan yang dijelaskan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pada kelengkapanya cipta, rasa, dan karsa yang berlaku dalam suatu komunikasi yang dilanjutkan dari generasi ke generasi selanjutnya supaya dapat membiasakannya". Secara umum adat bukan lagi sekedar kebiasaan yang telah berlaku berulang kali. Namun adat, dipahami sebagai aturan dibuatkan untuk perbuatan dan sebagainya, yang biasanya dilaksanakan atau di jalankan sejak dahulunya.

Taufik Abdullah mengemukakan adanya beberapa pemahaman tentang adat. Satu sisi adat dipahami sebagai landasan dari pengetahuan sebagai masyarakat (*social aranggemen*) yang menyangkut sistim kekerabatan, kekuatan dan warisan. Dalam sudut pandang yang berbeda adat merupakan sebagai bentuk pengaturan pola perilaku yang ideal (*ideal pattern of behavior*). Adat yang merupakan betuk pemahaman yang diungkapkan pada falsafah *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.* kesimpulanya yaitu adat minangkabau bagi masyarakat bukan hanya sekedar kebiasaan yang dijalani saja. Tapi adat juga merupaan sistem nilai,etika dan hukum yang

bertujuan untuk mewujutkan tingkah laku manusian yang baik. Orang minangkabau menjalani kehidupannya berdasarkan sudut pandang yang di tetapkan oleh adat.

2. Syara'

Syara' berasal dari bahasa arab, dapat diartikan dengan hukum dan aturan yang didirikan oleh Allah, untuk hamba-Nya yang menjalai kehidupan di dunia, seperti hubungan seseorang dengan Allah dan hubungan seseorang dengan manusia lainya. Syara' yang diartikan ini yaitu agama Islam.

3. Kitabullah

Kitabullah yang dimaksut yaitu Al-quran beserta terjemahannya Hadis Nabi merupakan petunjuk yang akan di jalani, keduanya merupakan sumber utama yang kemukan Islam dan sebagai petunjuk yang harus di kerjakan Oleh umat Islam.

4. Basandi

Basandi berasal dari kata Minang yaitu "ba" dan "sandi". "ba" merupaka awalannya yang dalam bahasa Indonesia berarti "ber" yang berarti memakai, menggunakan, dan memiliki. Kata "sandi" yang artinya dasar, asas fondasi yang semuanya merujuk kepada penopang dan menguatkan yang bertumpu padanya. *Basandi* artinya "mempunyai dasar"

Pada dasarnya agama dan adat tidak ada pertentangan, walaupun ada perbedaannya. Islam yang merupakan agama yang bersandarkan kepada Al-Quran dan Hadist nabi. Sedangkan adat Minangkabau ajarannya berdasarkan yang melihat pada ajaran Alam semata (*alam takambang jadi guru*), maka dari

itu didalam adat minangkabau dikenal dengan kaidah yang berbunyi *syara'mangato adat mamakai* (apa saja yang dikatakan agama dipakai alam adat). Datangnya agama Islam telah menyempurnakan adat Minangkabau. Ungkapan filosofi *adat basandi syara'-syarak basandi kitabullah* mengandung makna bahwa adat minangkabau berdasarkan ajaran pada ajaran yang telah diajarkan oleh Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Hadist Nabi..[41]

Adat basandi syarak, syarak basandi kitabukkah atau biasa dikatakan debagai (ASB-SBK) yang telah menjadi filosofi orang minangkabau beragama islam yang sudak dideklarasikan pada mula abad ke-19 yang silam yang terkenal dalam piagam bukik marapalam. Dalam piagam bukik marapalam ini mengatakan bahwa orang minangkabau terdapat orang islam. Adat juga mengajarkan tata cara kehidupan sehari-hari seiring dengan yang yelah diajarkan oleh agama. Orang minangkabau merupakan pemeluk agama islam yang selalu taat dari dahulunya, sebaiknya mulai dari sekarang mengubah atau membangkitkan kembali dan mengimplementasikan pengajaran agama Islam di tengah-tengah masyarakat minangkabau terhadap perilaku dalam mengatur pola tingkah laku dalam bertindak di kehidupan sehari-hari.

Meskipun adat basandi syarak, syarak basandi kitabulah sering terdapat dalam memunculkan penjelasan-penjelasan dari masyarakat sejal awal mula dideklarasikannya piagam Bukit Marapalam tersebut, terus

[41] Episemologi Minangkabau Makna Pengetahun dalam Filsafat Adat Minangkabau, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2012) hal

dimunculkan kembali tentang ABS-SBK ini untuk dilestarikan kembalu pada generasi selanjutnya. Seumpama untuk bahan pemahaman dan dapat diuraikan sebagai sejarah dari dahulu sampai sekatang ini, dari bebetapa kutipan dari pemerhati adat minangkabau yakni sebagai berikut:

Dari Darwis Thaib, Dt. Sidi Bandaro, mengatakan bahwa sesudah adanya Piagam Bukit Marapalam, akan tepai pada pelaksanaan ini tidak dapat berjalan pada masa itu akibat akal politik antara perpecah-belahan dengan penjajah belanda, maka dari itu pada abad ke 19 sudah kembali lagi perpecahan lagi, walaupun begitu, dalam menjalani kehidpan hukum tetap berjalan sehinga menjadi Cupah Usali, kato-kayonya tetap menjadi kato pusako, pada Piagamnya tetap menjadi kato nan lah jadi atau kato tadahulu sebagai janji seharusnya di tepati.

Pada abad ke-20 penerapan Piagam Bukit Marapalam sudah merata di jalami dalam kehidupan masyarakat nagari di alam minangkabau, lebih-lebih lagi sesudah penghulu beseta alim ulama bersama-sama dalam menghadang penjajahan. Pendapat tersebut mengandung makna terhadap pertatahanan yang akan diperjuangkan untuk Piagam Bukit Marapalam tersebut.

Kutipan dari Hamka mengatakan bahwa penyesuaian pola hidup beragama telah dilahirkan ke ranah minag semenjak islam masuk sebagai agama mereka, dan terdirinya kerajaan pegaruyuang. Bermula dari secara evolusi (semenjak agama Islam menjadi syarak dari pesisir), selanjutnya bersifat revolusi, setelah datangnya perang paderi. Pada awal itu lah perpaduan timbulnya pepatah yang mengatakan “Adat basandi syarak, syarak

basandi adat". Bukit Marapalam bengadakan musyawarah pada masa terjadinya perang pederi, disitulah terdapat perpaduan yang dapat ditegaskan yaitu " Adat basandi syarak, syarak basandi kitabukkah" dalam pelaksanaan perkembangan yang telah dijalani secara terus menerur timbulah pepatah-pepatah lain mendampinginya sebagai berikut:

1. "Syarak yang mangato, adat yang mamakai" (Syarak yang mangata, adat yang memakai)
2. "syarak batelanjang, adat basisampiang" (syarak bertelanjang, adat bersesamping), artinya apapun yang dikatakan syarak adalah jelas dan tegas, setelah dijadikan adat dia diatur lagi tata cara dengan sebaik-baiknya. Dengan kebiasaan pada zaman sekarang yang memutuskan sesuau, setelah dibaca, ditimbang, diperhatikan dan sebagainya, setelah itu diputuskan.
3. "adat yang kawi,syarak yang lazim" maksudnya adat tidak bisa beriri tegak kalau tidak di-kawi-kan. Kawi yaitu qawyyun dalam bahasa arab yang artinya kuat. Adat tidak akan berdiri tegak jika tidak di kuatkan. Syarak tak akan bergerak jika tidak di-lazim-kan. Lazim artinya wajib, dalam kata lazim sebenarnya lebih mendekati kepada aktif dan sudah umum. Wajib jikalau ditinggalkan akan berdosa. La yaitu merupakan berpahala jika di kerjakan, zim di sebut sanksi barang siapa yang tidak mengerjakannya. Pada pepatah "Adat nan kawi, syarak nan lazim". Pada pendirian itulah keteguhan yang di tanamkan oleh Tuanku Nan Renceh, sampai-sampai adik ibunya yang di sebut sebagai *Uncunya* dibunuh Karen

telah berani melangar syarak. Dengan “adat nan kawi, syarak yang lazim”. Itulah empat jenis tatacara menegakkan nagari supaya aman dan damai sebelum dikuasai belanda.

Walaupun zaman sudah modern seperti saat sekatang ini, “pada semnar yang telah dilakukan Adat, Kebudayaan dan Sejarah minangkabau” di batusangkar pada tanggal 1-8 Agustus 1970, dalam pandangan hidup orang minangkabau seperti ini dapat dikuatkan kembali da nada salah satu pembahasan seminar yang mengatakan bahwa ciri-ciri orang minangkabau modern yaitu:

1. Bernenek moyang yang turun dari Gunung Merapi.
2. Berkiblat pada kitabullah
3. Berpikir dinamis
4. Bersatu dalam Bineka Tunggal Ika

Pada dahulu DI/TII ingin menjadikan suatu negara yang akan menjalankan syariatnya. Mereka diperangi samai tidak berdaya dibuatnya. Masyumil hanya mengatakan bahwa dalam anggaran dasarnya akan berusaha supaya keinginan islam bisa diterima pada diri sendiri, anggota keluarga, masyarakat, dan negara. Mana dari itu masyumi ditudun ingin mengubah pancasila, apalagi pernyataan telah keluar secara resmi dari H.Mintareja, mentri negara dan ketua umum partai muslimin Indonesia yang diangkat secara langsung dari presiden, bahwa Masyumi

adalah pemberontak, dan dia diyakini sebagai pemberontak sampai tidak perlu penasehat lagi untuk meyakininya.[42]

C. Penelitian Relevan

Penelitian relevan yang relevan terdapat pada penelitian berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Silvia Ayu Aprilia yang meneliti tentang "Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter sopan santun siswa di SMAN 1 Sambit Ponorogo". Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian penulis memfokuskan kepada bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis adat basandi syarak-syarak basandi kitabullah[43]
2. Penelitian yang dilakukan oleh Munawarah yang meneliti tentang "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pengamalan Akhlakul Karimah Di SMPN 1 Patampanua Kabubaten Pinrang" Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian penulis memfokuskan kepada bagaimana implementasi

[42] Minangkabau dan Adatnya Adat Basandi Syarak Syarak Basandi Kitabullah,(Yogyakarta: Ombak, 2013), hal 31-34

[43] Silvia Ayu Aprilia, *Implementasi pembelajaran pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Di SMAN 1 Sambit Ponorogo,* (IAIN PONOROGO, 2021)

pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis adat basandi syarak-syarak basandi kitabullah.[44]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Adila Isrin Nadir yang meneliti tentang "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Ampek Angkek" Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian penulis memfokuskan kepada bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis adat basandi syarak- syarak basandi kitabullah.[45]
4. Penelitian yang dilakukan oleh Hairul Anwar Pohan yang meneliti tentang "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas XI SMA N 1 Padang Hasior Kec. Sihapas Barumun Sumatera Utara" Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian penulis memfokuskan kepada bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis adat basandi syarak-syarak basandi kitabullah.[46]
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ridho Rizqi yang meneliti tentang "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan Budaya Religius Di sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang"

---

[44] Munawarah, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Dalam Pengamalan Akhlakul Karimah Di SMPN 1 Pantampanua Kabupaten Pinrang,* (IAIN PAREPARE, 2018)

[45] Adila Isrin Nadira, *pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMKN 1 Ampek Angkek,* (IAIN BUKITTINGGI, 2019)

[46] Hairul Anwar Hopan, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dikelas XI SMA N 1 Padang Hasior Kec. SihapasBarumun Sumatera Utara,* (IAIN BUKITTINGGI, 2017)

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian penulis memfokuskan kepada bagaimana implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis adat basandi syarak-syarak basandi kitabullah.[47]

[47] Ridho Rizqi, *Implementasi Pembekajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan Budaya ReligiusDi Sekolah Dasar Plus Al-Kautsar Malang,* (UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG, 2015)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif deskriptif (*field Research)*, yang mana penelitian ini dilapangan, penelitian terdapat dari fenomena yang ada di lapangan.[48] dimana penelitian ini hanya menggambarkan serta memaparkan data penelitian yang berhubungan dengan implementasi pendidikan PAI berbasis Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah di SMKN 1 Palembayan, Kec.Palembayan, Kab. agam. Menurut Albi Anggito dan Johan setiawan penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti berperan sebagai informan kunci.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Palembayan, Kec. Palembayan, Kab. Agam. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena peneliti menemukan permasalahan yang terjadi di sekolah SMKN 1 Palembayan ini . Dan penulis merasa perlu untuk meneliti permasalahan ini secara ilmiah.

---

[48] Irna Anriati, *Implementasi Pendekatan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agma Islam Di Sekolah Dasar, Jurnal IAIN BUkittinggi , Vol.2, no.2, juli-desember 2017*

B. Informan Penelitian

1. Informan kunci

Informan kunci merupakan orang yang memiliki informasi lengkap dan menyeluruh terkait permasalahan yang diangkat oleh peneliti. informan harus mengetahui kondisi dan situasi yang ada terkait dengan permasalahan yang akan di teliti.[49] Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Palembayan selaku yang menerapkan pembelajaran dikelas.

2. Informan pendukung

Informan pendukung adalah informan yang memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap untuk pembahasan penelitian. Informan pendukung terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan kunci.[50] Informan pendukung pada penelitian ini adalah siswa siswi dan kepala Sekolah SMKN 1 Palembayan yang dapat secara langsung mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data tentang, implementasi pembelajaran PAI berbasis Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah di SMK Negeri 1 Palembayan. Kec. Palembayan Kec. Agam.

---

[49] Ade Haryana, *Informan Dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif*, (Universitas Esa Unggul, 2018) hlm 4-5

[50] Ade Haryana, *Informan Dan Pemilihan Informan Pada Penelitian Kualitatif*,… hlm 6

1. Observasi

Observasi artinya adalah meperhatikan. Observasi diarahkan kepada suatu kegiatan untuk memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, serta mempertimbangkan hubungan yang ada antara aspek dalam fenomena tersebut. Pengamatan yang dilakukan harus alami. Pengamat harus larut dalam situasi yang realistis serta alami atau sesuai dengan situasi yang terjadi.[51]

Dalam observasi ini peneliti terlibat secara langsung dengan objek penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui kondisi dan keadaan yang terjadi sebenarnya. Peneliti dapat menyesuaikan antara data yang diperoleh dengan kondisi lapangan secara langsung.

2. Wawancara

Peneniliti melakukan upaya menanyakan secara langsung kepada informan terkait data yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Berangkat dari informan kunci kemudian berlanjut kepada informan lainnya hingga sampai pada keadaan dimana data-data dan informasi sudah cukup untuk dan tidak akan ditemukan lagi informasi-informasi baru yang akan muncul.[52]

Melalui proses wawancara peneliti dapat mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi yang terjadi secara lebih mendalam dari informan.

---

[51] Ni'matuzzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2018) hlm 3

[52] Januar, Analisis Nilai-Nilai Tradisi Turun Mandi Dalam Masyarakat Minangkabau Di Kanagarian Selayo Kab.Solok, *Islam Realitas: Journal Of Islamic Dan Social Student, Volume 1, Nomor 1,* Juli-Desember 2015, hlm 188

Wawancara perlu dilakukan karena data tidak akan bisa didapatkan secara lengkap apabila hanya dengan melakukan pengamatan atau observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara mengumpulkan data melalui peninggalkan tertulis seperti arsip, buku, teori, dalil maupun hukum yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.[53]

Dokumentasi terdiri dari dua macam yaitu dokumentasi pribadi dan dokumentasi resmi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen resmi karena data yang dicari merupakan data yang bersifat resmi.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian. Pada tahap ini mengharuskan agar data yang telah dikumpulkan dapat diolah dan disajikan supaya permasalahan dalam penelitian dapat terjawab.[54]

Setelah semua data terkait penelitian dikumpulkan melalui proses wawancara dan observasi maka data tersebut kemudian diseleksi untuk dianalisis. Caranya adalah dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, kemudian menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memiliki mana data yang penting, kemudian membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data tersebut yang dikatakan sebagai teknik analisis data.

---

[53] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan,*(Jakarta: PT.Rineka Cipta,2004), hal 181

[54] Qomari, Teknik Penelusuran Analisis Data Kuantitatif Dalam Penelitian Pendidikan, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, volume 14, Nomor 3*, 2009 hlm 1

Teknik analisis data terdiri dati empat komponen yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data, adalah proses dimana data-data terkait masalah yang diteliti dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

2. Redaksi Data

Redaksi data, dapat dilakukan setelah semua data terkumpul. Pada tahap ini tidak semua data dapat digunakan, maka data tersebut diseleksi terlebih dahulu sebelum dilakukan analisis. Data harus diseleksi karena tidak semua data bisa digunakan untuk penelitian. Hanya data yang sesuai dengan permasalahan penelitian yang dipilih. Redaksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, mengorganisasikan kemudian menyimpulkan. Redaksi data meliputi 4 hal, yaitu meringkas data, mengkode, menelusuri tema dan membuat gugus.

3. Penyajian data

Menyajikan data, Pada tahap penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan lain-lain. Penyajian data harus diseleksi atau dispesifikasikan pada fokus permasalahan penelitian kemudian data harus sesuai dengan permasalahan yang ada pada penelitian.

4. Penarikan simpulan,

Penarikan simpulan dapat dilakukan apabila ketiga tahap tersebut telah dilakukan. Saat data sudah disajikan dengan fokus pada permasalahan penelitian, maka ditarik simpulan mengenai hasil data tersebut. Simpulan tidak dijelaskan secara umum, akan tetapi harus berdasarkan pada penelitian tersebut.[55]

E. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan supaya dapat menjadi bukti bahwa penelitian ini benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Supaya data dalam penelitian dapat di pertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka dapat dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data kualitatif dapat dilakukan dengan teknik triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Menggunakan teknik triangulasi sama dengan peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kedibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi artinya adalah membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang didapat melalui waktu dan alat dalam metode kualitatif. Tringulasi terbagi kepada empat pembagian yaitu, triangulasi data, antar peneliti, teori dan metodologi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecak

[55] Agusta, *Teknik Pengumpulan Data Dan Analisis Data Kualitatif. Disampaikan Pada Pelatihan Metode Kualitatif Dipusat Penelitian Sosial Ekonomi*, (Bogor: Litbang Pertanian, 2003) Hlm 10

balik derajat kepercayaan informasi yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif.[56] Hal tersebut dapat dicapai dengan cara:

1. Membandingkan hasil data yang didapat melalui pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan oleh informan dengan apa yang terjadi secara langsung.
3. Mebandingkan apa yang dikatakan oleh orang lain tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

[56] Iman Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek,* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015) hlm 218

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Biografi Sekolah

SMK Negeri 1 Palembayan merupakan sekolah menengah atas pertama yang didirikan kecamatan palembayan pada tanggal 18 agustus 2004 yang mana tanahnya disediakan oleh pemerintah kabupaten Agam dengan status sekolah negeri. Untuk jurusan pertama kalinya di SMK Negeri 1 Palembayan adalah jurusan TAV dan Teknik otomotif dengan jumlah siswa pada itu kurang lebih 30 siswa. kemudian pada tahun 2009 jurusan otomotif dibagi menjadi dua jurusan yaitu jurusan TKRO dan jurusan TBSM dan pada tahun 2010 dibuka lagi satu jurusan dengan nama jurusan multimedia.

Kepemimpinan (kepala sekolah) SMK N 1 Palembayan yaitu:

1. Bapak Drs. Zulhatman (2004-2009)
2. Bapak Drs. Idial subakti (2009-2014)
3. Bapak Drs. Abrar refdanur (2014-2019)
4. Bapak Delfauzul, S.Pd (2019- sekarang)

2. Letak Geografis dan Luas Sekolah

Gedung SMK N 1 Palembayan hanya memiliki satu lokasi untuk belajar, yang mana lokasi SMK N 1 Palembayan didirikan diatas tanah yang disediakan oleh pemerintah APBD dengan luas 3.546 m^2 yang terletak di

jalan atas pasar palembayan, nagari ampek koto palembayan, kec. Palembayan, kab. Agam provinsi sumatera barat dengan luas bangunan 2926 m^2.

3. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 PALEMBAYAN

NSS : 7.01.08.01.07.004

NPSN : 10304892

NPWP :00.455.214.7-202.000

Nomor SK. Pendirian : 420

Tanggal : 18 - 08 - 2004

Status Akreditasi : B

Tabel 1. Status Akreditasi Program Keahlian

No	**Program Keahlian**	**Akreditasi**
a.	Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	B
b.	Teknik Bisnis dan Sepeda Motor	B
c.	Teknik Audio Video	B
d.	Multimedia	B

Alamat : JL. Atas Pasar Palembayan

Kode Pos : 26164

Telp. : 08116609749

Fax : -

E-mail : smkn1palembayan@yahoo.com

Website	: smkn1palembayan.mysch.id
Nagari	: Nagari Ampek Koto Palembayan
Kecamatan	: Palembayan
Kab. Kota	: AGAM
Propinsi	: Sumatera Barat
Status Sekolah	: NEGERI
Kepemilikan Tanah	: APBD
Status Bangunan	: APBD
Luas Tanah / bangunan	: 3.546 m^2 / 2926 m^2
Waktu Penyelenggaraan	: PAGI
Nama Kepala Sekolah	: Delfauzul, S.Pd, M.Pd
Nama Ketua Komite	: Asmardi, Dt Rajo IV Suku

Data Siswa 4 Tahun

Tabel 2. Data Siswa 4 Tahun Terakhir

Tahun Ajaran	**Kelas X**	**Kelas XI**	**Kelas XII**	**Total**
2018 / 2019	100	116	84	300

2019 / 2020	117	96	89	292
2020 / 2021	101	105	95	301
2021 / 2022	101	94	99	294

Tabel 3. Data Tenaga Pengajar SMK Negeri 1 Palembayan

No	**Uraian**	**PNS**		**NON PNS**		**Total**
		LK	**PR**	**LK**	**PR**	
1.	Jumlah Kepala Sekolah	1	0	0	0	1
2.	Jumlah wakil Kepala Sekolah	3	1	0	0	4
3.	Jumlah Pendidik (diluar Kepala Sekolah dan wakil)	4	3	4	15	26
4.	Jumlah Pendidik sudah sertifikasi	7	2	0	0	9
5.	Jumlah pendidik berprestasi tingkat nasional	0	0	0	0	0
6.	Jumlah pendidik sudah bimtek k-13	8	4	4	16	32
7.	Jumlah Tenaga	0	1	3	2	6

	Kependidikan					

Tabel 4. Data Sarana dan Prasarana SMK Negeri 1 Palembayan

No	**Jenis Pra Sarana**	**Jumlah Ruang**	**Jumlah Ruang Kondisi Baik**	**Jumlah Ruang Kondisi Rusak**	**Kategori Kerusakan**		
					Ringan	**Sedang**	**Berat**
1	RuangKelas	10	10	-	-	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Workshop Elektronika	2	2	-	-	-	-
4	Workshop Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	1	1	-	-	-	-
5	Workshop Teknik Bisnis Sepeda Motor	1	1	-	-	-	-
6	Workshop	1	1	-	-	-	-

	Multimediua						
7	R. Lab. Komputer	1	1	-	-	-	-
8	R. Unit Produksi	1	1	-	-	-	-
9	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
10	R. Guru	1	1	-	-	-	-
11	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
12	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
13	R. UKS	1	1	-	-	-	-
14	WC	9	9	-	-	-	-
15	Gudang	1	1	-	-	-	-
16	Tempat Olah Raga	1	1	-	-	-	-
17	R. Orgs. Kesiswaan	1	1	-	-	-	-
18	R. Keamanan	1	1	-	-	-	-
JUMLAH		**36**	**36**	**-**	**-**	**-**	**-**

4. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi

a. Rumusan Visi

Berdasarkan hasil rapat dewan guru dan Komite Sekolah pada tanggal 07 Mei 2021, telah ditetapkan bahwa pada tahun pelajaran 2021/2022 visi SMK Negeri 1 Palembayan adalah:

"Terwujudnya Lulusan Yang Berkompeten, Berkarakter, Berbudaya Dan Berakhlak Mulia Yang Mampu Bersaing Dalam Pasar Global"

b. Indikator Pencapaian Visi

Tabel 5. Visi SMK Negeri 1 Palembayan

VISI	**INDIKATOR**
Lulusan Yang Berkompeten, Berkarakter, Berbudaya	o Unggul dalam proses pembelajaran, Keterampilan dan kerjasama dengan DU/DI o Unggul dalam proses Inovatif o Unggul dalam proses Kreatif o Unggul dalam proses Kompetitif o Unggul dalam proses mandiri
Berakhlah Mulia Yang Mampu Bersaing Dalam Pasar Global	o Unggul dalam proses perkembangan ilmu o Unggul dalam proses teknologi o Unggul dalam proses imtaq

2. Misi

Misi SMK Negeri 1 Palembayan:

a. Menyiapkan Lulusan Yang Memiliki Pengetahuan dan Ketrampilan Dengan Meningkatkan Peran Serta Masyarakat, dan Industri Dunia kerja.
b. Menyiapkan Lulusan Yang Inovatif, Kreatif, Kompetitif Dan Mandiri Dengan Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.
c. Menyiapkan Lulusan Sebagai Aset Masyarakat Dan Bangsa Yang Mampu Mengembangkan Diri Sejalan Dengan Perkembangan IPTEK Dan IMTAQ.
d. Menyiapkan Lulusan yang Menjunjung Tinggi Nilai Budaya dan Karakter Bangsa.

3. Tujuan sekolah
   a. Menyiapkan peserta didik yang terampil dan kompeten serta berbudaya dan berahklak mulia.
   b. Menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri dan dapat diserap oleh DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai keterampilan yang dimilikinya
4. Tujuan Program Keahlian
   a. Membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam; Kerja Bengkel dan Gambar Teknik, Dasar Listrik dan Elektronika serta Dasar Pemrograman pada semester awal

b. Terwujudnya lulusan yang cerdas spritual, emosional, intelektual, terdidik, terlatih dan terampil dalam Program Studi Elektronika siap pakai di Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI) sebagai tenaga kerja tingkat menengah.
c. Terbentuknya peserta didik yang mampu memilih karir, berkompetisi dan mengembangkan sikap professional dalam Program Studi Elektronika.
d. Terpenuhinya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran teori dan praktik dalam Program Studi Elektronika di Tahun Pelajaran 2021/2022.
e. Membentuk Peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta berbudaya dan berahklak mulia sebagai bekal bagi yang berminat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi

5. Keadaan Sekolah

1. Keadaan fisik sekolah

Bangunan SMK N 1 Palembayan terbuat dari bangunan permanen dengan jumlah ruangan sebanyak 35 ruangan, yang terdiri dari ruangan teori dan ruangan praktek. Bagian depan sekolah terdapat terdapat lapangan yang digunakan untuk upacara bendera pada hari senin dan untuk hari jumat digunakan untuk acara muhadarah. Selain itu pada bagian kanan terdapat workshop bagian kiri terdapat ruang tata usaha dan ruang BK. Di depan ruang-ruang

kelas ada taman kecil memanjang. Dan beberapa ruang yang ada di sekolah tersebut sebagai berikut.

Tabel 6. Data Ruang Sekolah SMK Negeri 1 Palembayan

NO	**JENIS PRA SARANA**	**JUMLAH RUANG**	**KEADAAN**
1	RuangKelas	10	Layak pakai
2	Perpustakaan	1	Layak pakai
3	Workshop Elektronika	2	Layak pakai
4	Workshop Teknik Kendaraan Ringan Otomotif	1	Layak pakai
5	Workshop Teknik Bisnis Sepeda Motor	1	Layak pakai
6	Workshop Multimediua	1	Layak pakai
7	R. Lab. Komputer	1	Layak pakai
8	R. Unit Produksi	1	Layak pakai
9	R. Pimpinan	1	Layak pakai
10	R. Guru	1	Layak pakai
11	R. Tata Usaha	1	Layak pakai
12	R. Konseling	1	Layak pakai

13	R. UKS	1	Layak pakai
15	WC	9	Layak pakai
16	Gudang	1	Layak pakai
19	R. Orgs. Kesiswaan	1	Layak pakai
20	R. Keamanan	1	Layak pakai

Tabel 7. Data Lapangan SMK Negeri 1 Palembayan

JENIS LAPANGAN	**JUMLAH**	**KONDISI**
Lapangan upacara/ serba guna	1	Layak pakai

2. Keadaan lingkungan sekolah

SMK N 1 Palembayan terletak jauh dari jalan raya. Sekolah ini dikelilingi oleh pohon-pohon yang hijau , sehingga lingkungan sekolah sejuk dan tenang. Kondisi lingkungan ini bisa dikatakan cukup memadai dan kondusif untuk terlaksananya kegiatan belajar dan mengajar dengan baik, karena dengan lokasi dan kondisi yang seperti ini memungkinkan terciptanya suatu kondisi yang tenang dan nyaman, sehingga kegiatan belajar tidak terganggu dengan suara – suara bising dari jalan raya, fasilitas-fasilitas yang ada di SMK N 1 Palembayan adalah sebagai berikut:

a. Perpustakaan

Luas ruang untuk perpustakaan SMK N 1 Palembayan adalah kurang lebih seluas 32 m^2 dengan jumlah pegawai 2 orang , memiliki kurang lebih 50.000 buah buku. Rata-rata jumlah siswa yang mengunjungi perpustakaan dalam setahun kira-kira 1.500 orang dengan jumlah peminjaman kurang lebih 100 orang perbulan.

b. Laboratorium

Ada 2 ruang yaitu:

1) 1 labor computer memiliki luas 90 m^2
2) 1 labor multimedia memiliki luas 72 m^2

c. Ruang tata usaha

Ruang tata usaha digunakan untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan administrasi sekolah, dengan memiliki luas 60 m^2 dan jumlah karyawannya 6 orang.

d. Ruang BK

Ruang BK adalah ruangan khusus untuk siswa yang digunakan untuk mencurahkan segala permasalahan di sekolah dengan nyaman dan rileks. Ruangan ini memiliki luas 24 m^2 dengan jumlah pegawainya 2 orang.

e. Lapangan upacara/ serba guna

Luas lapangannya adalah kurang lebih 200 m^2.

f. Lain-lain

1) Ruangan OSIS merupakan ruangan untuk berkumpulnya para anggota OSIS SMK N 1 Palembayan untuk membicarakan kegiatan –kegiatan OSIS yang dapat membangun sekolah dengan jumlah 1 ruangan.
2) Ruangan UKS merupakan ruangan tempat beristirahat siswa yang sedang sakit atau tempat pertolongan pertama bagi siswa yang sedang sakit dengan jumlah 1 ruangan.
3) Toilet, merupakan ruangan kegiatan kebersihan bagi warga sekolah, terdiri dari 4 toilet untuk siswa/ siswi, 4 ruangan untuk majelis guru dan 1 untuk kepala sekolah.
4) Tempat parkir, merupakan lokasi yang disediakan untuk kendaraan warga sekolah, untuk kendaraan roda 2 dan roda 4.

3. Keadaan guru dan siswa

Jumlah guru yang ada di SMK N 1 Palembayan sebanyak 38 orang guru dengan rincian:

a. Jumlah tenaga pendidik : 32 orang
b. Jumlah tenaga kependidikan : 6 orang
c. Waktu jam pelajaran sekolah : 07:30-15:00 WIB
d. Jumlah ruangan sekolah : 35 ruang
e. Jumlah siswa per kelas : lebih kurang 30 orang siswa
f. Jumlah siswa secara keseluruhan : 294 peserta didik.

4. Interaksi social

a. Hubungan dengan sesama guru

Hubungan guru dengan guru disekolah ini baik, hal ini terlihat dengan adanya kerja sama antara semua guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan hubungan silaturahmi dan harmonis

b. Hubungan guru dengan siswa

Hubungan guru dengan siswa berlangsung sangat baik, hal ini terlihat dari rasa menghormati dan menghargai siswa kepada guru-guru mereka, sehingga keharmonisan antara guru dengan siswa dapat terjaga, kerja sama guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran didalam kelas juga terlihat baik, serta pelaksanaan kegiatan sekolah seperti upacara bendera, muhadarah, dan pelaksanaan acara memeriahkan hari-hari besar seperti hari kemerdekaan Indonesia, tahun baru hijriah, maulid nabi Muhammad SAW, hari sumpah pemuda dan ulang tahun PGRI yang telah sempat dirasakan selama PPL di SMK N 1 Palembayan berlangsung dengan khidmat.

c. Hubungan dengan sesama siswa

Hubungan antara sesama siswa terlihat cukup baik, karena adanya sikap saling menghargai dan kerja sama dalam melaksanakan kegiatan sekolah.

d. Hubungan guru dengan pegawai tata usaha

Hubungan guru dengan pegawai tata usaha juga berjalan baik, hal ini terlihat dengan adanya kerja sama yang baik dan mendukung antara gurudan pegawai tata usaha

e. Hubungan social secara keseluruhan

Secara keseluruhan hubungan perangkat sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha, murid, dan penjaga sekolah terjalin dengan baik dan harmonis . hal ini terjadi karena perangkat sekolah menyatukan visi dan misi guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

B. Temuan Khusus

1. Implementas Pembelajaran PAI Berbasis Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah di SMKN 1 Palembayan, Kec, Palembayan, Kab. Agam

Penelitian ini di lakukan di SMK Negeri 1 Palembayan, peneliti melakukan ini bertujuan untuk melihat bentuk dari proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasia adat baandi syarak, syarak basandi kitabullah di SMKN 1 Palembayan. Pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam apakah ada guru meneraplan pembelajaran berdasatkan adat basandi syarak syarak basandi kitabulah ini atau tidak. Maka dari situlah peneliti melakukan penelitian ini malalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk melihat bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah di SMKN 1 Palembayan

yang dilakukan guru pendidikan agama Islam, dan peneliti ingin melihat sampai mana pemahaman siswa dalam pembelajaran yang dilakukan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan Guru Pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan siswa SMKN 1 Palembayan, untuk memperkuat hasil wawancara peneliti melakukan observasi langsung.

Untuk mengetahui kelancaran pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam pada mata pelajaran PAI berbasis adat basandi syarak syarak basandi kitabulah di SMKN 1 Palembayan, peneliti melakukan wawancara denga Guru pendidikan agama Islam di SMKN 1 palembayan. Terkain dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dalam proses sebelum pembelajaran dimulai, dan seperti apa langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui tentang pembelajaran berbasis adat basandi syarak, syarak basandi kitabulah di SMKN 1 Palembayan. Berdasarkan wawancara yang di lakukan danngan guru pendidikan agama Islam kelas X yang bernama Undriansyah , beliau mengatakan bahwa:

> “pembelajaran PAI berbasis adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah yaitu mengkolaborasikan pembelajaran PAI kepada adat minangkabau dapat dilihat dari RPP yang telah dirancang terdapat di dalamnya ayat Al-Quran yang berkaitan dengan pembalajaran yang di bahas dan di sertai dengan pepatah-pepatah minangkabau, sebelum melakukan pembelajaran bapak melakukan persiapan terlebuh dahulu. Persiapan yang bapak lakukan yaitu mempersiapapkan RPP dan Silabus, bapak menyiapkan RPP yaitu setiap tema atau setiap

pembahasan, dalam setiap RPP di cantumkan petatah petitih minangabau sesuai dengan pembahasan yang diajarka, sedangkan silabus yang bapak buat yaitu satu kali dalam semester. Dalam pembelajaran bapak mengajar sesuai dengan bahan ajar yang telah bapak buat".[57]

Wawancara dengan guru pendidikan agama islam Kelas XI yang bernama dahlia:

"pembelajaran PAI berbasis adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah yaitu pembelajaran yang mengaitkan pembelajaran PAI dengan adat minangkabau dalam RPP sudah di cantumkan pepatah-pepatah minang. Sebelum pembelajaran di jalankan ibuk membuat RPP dan Silabus terlebuh dahulu. Dalam pembelajaran yang ibuk ajar ibuk berpatokan kepada silabus".[58]

Wawancara dengan guru pendidikan agama islam Kelas XII yang bernama wahyuni Yunanda Azmi:

"pembelajaran PAI berbasis adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah disebut disini masih seperti persiapan seperti umumnya melainkan dalam RPP tercantum pepatah minang dan guru mengaitkan pembelajaran tersebut dengan pepatah-pepatah. Sebelum masuki awal semester ibuk membuat RPP dan Silabus sebelum pembelajaran di adakan. Ibuk mengajar berdasarkan catatan kecil yang ibu buat berdasarkan RPP dan Silabus yang telah dibuat".[59]

Dari wawancara diatas yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran PAI berbasis adat basandi syarak, syarak basandi kitabulah di SMKN 1 Palembayan, yang peneliti lakukan selanjutnya menanyakan tentang kelancaran proses belajar mengajar pendidikan

[57] Unriansyah, Guru Pendidikan Agama Islam, di SMKN 1 Palembayan, *Wawancara Pribadi*, Palembayan, tanggal 23 Mei 2022
[58] Dahlia, Guru Pendidikan Agama Islam, di SMKN 1 Palembayan, *Wawancara Pribadi*, Palembayan, tanggal 25 Mei 2022
[59] Wahyuni yunanda azmi, Guru Pendidikan Agama Islam, di SMKN 1 Palembayan, *Wawancara Pribadi*, Palembayan, tanggal 27 Mei 2022

agama Islam berbasis adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah yang dilakukan.

Wawancara dengan Pak uriansyah guru pendidikan agama Islam kelas X:

> "Peserta didik sudah siap dalam mengikuti pembelajaran dikelas, setiap jam pelajaran ketika sampai di kelas bapak membaca salam setelah berada di depan kelas bapak meminta peserta didik untuk membaca doa sebelum pembelajaran di mulai. Pada pertemuan pertama saya terlebih dahulu menyampaikan kepada peserta didik bahwa menghormati guru sangat penting sebagaimana yang telah disampaikan oleh ajaran orang minang terdahulu, yang tua di hormati, yang sama besar dihargai, yang lebih kecil disayangi, maka dari itulah pengajaran yang diajarkan minangkabau jika yang lebih tua saja di hargai apalagi guru yang berperan sebagai pendidik di sekolah dari peserta didik tidak mengetahui apa-apa menjadi berilmu pengetahuan sebagaimana dengan mengajarkan 1 bismillah saja seseorang sudah bertambah ilmu pengetahuannya, hal ini juga diajarkan oleh nabi muhammad SWT, pada kegiatan pembukaan pembalajaran selalu bapak memberikan pantun-pantun terkait pendidikan".[60]

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam kelas XI yang bernama dahlia:

> "saat pembelajaran akan dimulai ada peserta didik yang telah siap untuk belajar dan ada juga yang belum.Ibuk meminta peserta didik untuk mengumpulkan memba tugas terlebuh dahulu sebelum pembelajaran di mulai. Pada pertemuan pembelajaran ibuk kadang ada mengaitkan pembelajaran dengan pepatah kadang tidak. Ibuk hanya mengajarkan kepada peserta didik tentang sopan santun kepada peserta didik. Adapun bentuk lainya yaitu nasehat-nasehat untuk peserta didik".[61]

Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas XII yang bernama wahyuni yunanda azmi:

---

[60] Unriansyah, Guru Pendidikan Agama Islam, di SMKN 1 Palembayan, *Wawancara Pribadi*, Palembayan, tanggal 23 Mei 2022

[61] Dahlia , Guru Pendidikan Agama Islam, di SMKN 1 Palembayan, *Wawancara Pribadi*, Palembayan, tanggal 25 Mei 2022

"waktu ibuk telah masuk ke kelas peserta didik sebagian sudah ada yang duduk di kursinya masing-masing dan sebagian masih ada yang di luar, setelah semuanya masuk ibuk meminta mereka untuk berdoa bersamaa, setelah berdoa selesai ibuk menunggu peserta didik mempersiapkan diri untuk belajar, menanyakan kepada mereka apakah ada tugas dari ibu minggu lalu, jika ada ibu meminta untuk mengumpulkannya sesuai dengan absen yang di sebutkan dari situlah ibu mengabsen siswa, ibu kadang meminta siswa untuk mencari 1 ayat yang dan dikaitkan dengan dengan pepatah minang sebelum pembahasan baru akan dimulai".[62]

Demikian wawancara yang dilakukan mengenai kelancaran proses belajar mengajar pendidikan agama Islam berbasis adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah yang dilakukan. Adapun wawancara selanjutnya yang penulis ingin mengetahui tentang pelaksanaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di dalam kelas sebelum pembelajaran di langsungkan:

Wawancara yang dilakukan dengan pak unriansyah selaku guru pendidikan agama Islam kelas X:

"setiap masuk kelas bapak melakukan absen terlebih dahulu kepada pesrta didik jikalau bapak lupa mengambil absen pada awal pembalajaran ketika akhir pembelajaran bapak mengambil absen. Setelah masuk pada pembelajaran bapak tanya jawab terlebih dahulu dengan peserta didik smpai mana materi minggu lalu, bapak juga menanyakan pepatah yang telah diajarkan minggu lalu. Bapak melakukan itu bukan tidak ingat pembelajaran minggu lalu melainkan bapak sengaja menguji peserta didik apakah ingat pembelajaran minggu lalu atau tidak, sebelum bapak masuk pada pembahasan materi bapak melakukan tanya jawab kepada peserta didik apakah mereka sudah benar-benar memahaminya atau belum, jika materi sudah dapat di pahami peserta didik bapak akan melanjutkan materi yang selanjutnya, setiap melakukan pembelajaran bapak memberikan kesempatan bertanya kepada peserta didik terhadap pembelajaran minggu lalu dan kebanyakan peserta didik hanya diam dan ketika

[62] Wahyuni yunanda azmi, Guru Pendidikan Agama Islam, di SMKN 1 Palembayan, *Wawancara Pribadi*, Palembayan, tanggal 27 Mei 2022

ditanya mereka diam antara sudah paham entah belum paham sama sekali, karena mereka hanya diam bapak melanjutkan materi selanjutnya ".[63]

Wawancara denga guru Pendidikan Agama Islam kelas XI yang bernama Dahlia:

"Setelah berdoa dan mengisi absen. Ibuk meminta peserta didik untuk mengumpulkan tugas terlebuh dahulu sebelum pembelajaran di mulai. Terkadang jika ada hafalan ibu meminta peserta didik untuk menyetor hafalannya, ibuk kadang menenyakan apa hubungan materi yang telah di pelajari dengan kehidupan sehari-hari.setelah memahami baru ibuk masuk kepada materi selanjutnya".[64]

Wawancara denga guru Pendidikan Agama Islam kelas XII yang bernama wahyuni yunanda azmi:

"setelah menanyakan dan mengumpulkan tugas ibuk kadang meminta peserta didik untuk mencari 1 ayat pada pembembahasan minggu lalu yang dan dikaitkan dengan dengan pepatah minang sebelum pembahasan baru akan dimulai setelah peserta didik mendapatkan 1 ayat dan dapat dikaitkan dengan pepatah minang ibuk menjelaskan apa makna dari ayat dan pepatang yang telah di kaitkan, salah satu materi tentang berpikir kritis pada Q.S Ali-Imran ayat 190 yang di kaitkan dangan pepatah minang yaitu (Alu Tataruang patah tigo, samuik tainjak indak mati) yang mana artinya yaitu seseorang di berikan akal dan pikiran, itulah bentuk dari kebesaran Allah".[65]

Begitulah gambaran dari wawancara dengan yang di kemukakan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palembayan mengenai kegiatan pembukaan sebelum pembelajaran di laksanakan adapun pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti dalam

[63] Unriansyah, Guru Pendidikan Agama Islam, di SMKN 1 Palembayan, *Wawancara Pribadi*, Palembayan, tanggal 23 Mei 2022
[64] Dahlia , Guru Pendidikan Agama Islam, di SMKN 1 Palembayan, *Wawancara Pribadi*, Palembayan, tanggal 25 Mei 2022
[65] Wahyuni yunanda azmi, Guru Pendidikan Agama Islam, di SMKN 1 Palembayan, *Wawancara Pribadi*, Palembayan, tanggal 27 Mei 2022

pembelajaran, penulis ingin mengetagu apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan inti tersebut.

Wawancara dengan pak unriansyah sebagai guru pendidikan agama Islam kelas X:

> "Dalam kegiatan inti ini bapak menjelaskan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis adat basandi syarak syarak baandi kitabullah yang mana tujuannya terdapat di dalam Al-Quran dan Hadis dan dikaitkan dengan pepatah minang supaya siswa dapat mengetahui untuk apa mereka belajar tentang materi yang akan dibahas. Setelah menjelaskan tujuan pembelajaran bapak terkadang ada menuiskan pokok-pokok materi yang akan di bahas, dikarenakan takut waktu tidak cukup dalam membahas pembelajaran. Dalam pembahasan materi disinilah banyak peparah-pepatah minang di keluar kan karena dalam pembahasan ini selalu diakaitkan dangan peparah minangkabau dan di cerikan contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan. Supaya pembelajaran tidak terlalu kaku dan dapat berjalan dengan santai bapak membacakan pantun-pantun pendidikan kepada pesertadidik di kelas, bapak melakukan metode ceramah, karena Dalam menyampaikan pepatah dalam pembelajaran sebaik dengan lisan supaya lebuh jelas, dalam pembelajaran media yang sering dipakai buku cetak, papan tulis dan spidol, laptop dan infokus, Al-Quran jika materi berkaiyan dengan ayat Al-Quran, dengan media yang digunakan peserta didik lebih semangat dalam belajar".[66]

Wawancara denga guru Pendidikan Agama Islam kelas XI yang bernama Dahlia:

> "Dalam melaksanakan kegiatan inti ibuk hanya menyebutkan poin-poin dari pokok pembelajaran yang akan dibahas, kadang ada ibu menjelaskan tujuan pembelajarn kadang tidak, setelah itu ibuk meminta peserta didik untuk mencatat materi akan di pelajari ibu meminta sekretaris kelas untuk mencatat di papan tulis, seupaya tidak ada kributan ibuk mengawasi mereka sambil memeriksa, tugas yang telah dikumpulkan, jika meteri telah selesai di catat barulah ibu menjelaskan materi pembelajarannya, kadang metode yang ibu gunakan ceramah dan kadang ada juga metode demonstrasi biar mereka tidak jedunh dalam pembelajaran, adapu media yang ibuk gunakan hanya buku paket, papan tulis dan sesekali ibu bolehkan memakai internet dan mereka tanpak biasa saja dalam media yang

[66] Unriansyah, Guru Pendidikan Agama Islam, di SMKN 1 Palembayan, *Wawancara Pribadi*, Palembayan, tanggal 23 Mei 2022

dipakai jika memakai internet mereka tampak lebih senang dalam belajar".[67]

Wawancara denga guru Pendidikan Agama Islam kelas XII yang bernama Wahyuni Yunanda Azmi:

"Pada saat pembelajaran dimulai ibuk menjelaskan tujuan pembelajar, dan apa yang harus dicapainya dalam pembelajaran ini kadang tidak ibu jelaskan karena ibuk melanjutkan materi yang belum selesai dibahas pada minggu laku, ketika ibu membahas materi pembelajaran ibuk sedikit mengaitkan kepada pepatah minang, jika saat materi telah selesai dibahas dan waktu pembelajaran belum habis ibuk melakukan kuis, sekitar pembelajaran. Metode pembalajaran yang ibu lakukan metode ceramah dan kadang ibuk juga melakukan metode diskusi kelompok, dalam melakukan diskusi kelompok yang ibuk lakukan supaya mereka bisa berbagi pengetahuan, dan mereka merasa senang dengan metode diskusi tersebut. Media yang sering ibuk gunakan yaitu buku paket, papan tulis dan Al-Quran di setiap rertemuan".[68]

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan guru pendidikan agama Islam terkait dengan kegiatan inti yang telah dilakukan, penulis ingin mengetahui bagaimana penutup pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sebalum pembelajaran di akhiri.

Wawancara dengan pak undiansyah selaku guru pendidikan agama Islam kelas X multimedia:

"Pada kegiatan penutup pembelajaran bapak menjelaskan secara singkat atau memberi kesimpulan terhadap materi yang telah di bahas, dalam memberikan kesimpulan bapak juga mengaitkan pembelajaran dengan pepatah dan pantun minangkabau setelah itu barulah bapak meminta kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah dibahas pada hari itu, bagi peserta didik yang belum memahami di perbolehkan untuk bertanya. Sebeum bapak menutup pembelajaran, bapak memberikan tugas kepada peserta didik berupa pekerjaan rumah, atau latihan di sekolah, tugas yang telah diberikan kadang

[67] Dahlia , Guru Pendidikan Agama Islam, di SMKN 1 Palembayan, *Wawancara Pribadi,* Palembayan, tanggal 25 Mei 2022
[68] Wahyuni yunanda azmi, Guru Pendidikan Agama Islam, di SMKN 1 Palembayan, *Wawancara Pribadi*, Palembayan, tanggal 27 Mei 2022

banyak yang tidak mengerjakannya, setelah pemberian tugas selesai dan sebelum bapak meminta peserta didik untuk berdoa bapak memberikan pantun penutup (siatai-atai bungo atai lah kambang bungo sitawa, tacaca jangguik kalantai manusia basipaik gawa) dan bapak mengucapkan salam, setelah itu bapak meminta peserta didik untuk berdoa".[69]

Wawancara denga guru Pendidikan Agama Islam kelas XI yang bernama Dahlia:

"jika semua materi sudah selesai, ibuk menanyakan kepada peserta didik apakah pada pembelajaran ini dapat dimengerti atau belum, jika ada yang belum memahami materi ibu membetikan tugas tambahan dalam supaya dapat memahami materi yang belum dipahami, jika waktu pembelajaran telah habis ibu meminta peserta didik untuk bersiap-siap untuk mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama".[70]

Wawancara denga guru Pendidikan Agama Islam kelas XII yang bernama Wahyuni Yunanda Azmi :

"pada penutupan pembelajaran ibuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari supaya bisa lebih mengerit materi yang telah di bahas, selain itu ibu juga memberikan pantun terkait dengan materi yang telah diajarkan, pemberian tugas tidak setiap pertemuan ibuk berikan dalam pembelajaran, dalam pembelajaran yang ibuk lakukan ibuk selalu menerapkan pepeatah-pepatah minangkabau dalam pembelajaran, supaya dapat peserta didik meneapkannya dalan kehidupan sehari-hari, kendala yang ibuk temukan dalam pemelajaran PAI berbasis adat basandi syarak syarak basandi kitabullah ini yaitu susah mengaitkan pembelajaran dangan pepatanh minang".[71]

Itulah kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam proses belajar mengajar dari awal hingga akhir

[69] Unriansyah, Guru Pendidikan Agama Islam, di SMKN 1 Palembayan, *Wawancara Pribadi*, Palembayan, tanggal 23 Mei 2022
[70] Dahlia , Guru Pendidikan Agama Islam, di SMKN 1 Palembayan, *Wawancara Pribadi*, Palembayan, tanggal 25 Mei 2022
[71] Wahyuni yunanda azmi, Guru Pendidikan Agama Islam, di SMKN 1 Palembayan, *Wawancara Pribadi*, Palembayan, tanggal 27 Mei 2022

pembalajaran, adapun yang ingin penulis tanyakan tentang ilmu pengetahun yang telah diajarkan.

Wawancara dengan pak unriansyah selaku guru pendidikan agama Islam di kelas X multimedia:

> "dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat menerapkan pendidikan agama islam berbasis adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah,seperti di sekolah dan dilingkungan masyarakat, dalam pembelajaran PAI berbasis adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah supaya peserta didik paham dan tidak lepas ajarannya dari agama dan adat minangkabau. Adapun kendala yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung yaitu peserta didik tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan, ketika pembelajaran masik banyak peserta didik yang sering keluar masuk kelas, dengan demikian bapak kesulitan dalam pembelajaran karena peserta didik sering keluar masuk kelas".[72]

Wawancara dengan Ibuk dahlia selaku guru pendidikan agama Islam di kelas XI:

> "peserta didik dapar memeahami tujan pembelajaran yang telah di sampaikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islan dalam kehidupan sehari-hari, besama temen-teman, keluarga dan guru. Adapun kendala yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung yaitu peserta didik tidak dapat memahami materi dengan baik, dan harus diulang ulang kembali menerangkanya sehungga pembelajaean tudak cukup waktu 1 pertemuan saja".[73]

Wawancara terakhir dengan Wahyuni Yunanda Azmi selaku guru pendidikan agama Islam di kelas XII :

> "pada lingkungan sekitas seperti di sekolah dan dirumah peserta didik dapat menunjukkan sikap yang berdasarkan adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah , dalam pembelajaran PAI berbasis adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah supaya peserta didik paham dan tidak lepas ajarannya dari agama dan adat minangkabau. Adapun kendala yang dihadapi ketika pembelajaran berlangsung yaitu peserta didik yang duduk di bagian belakang mereka becerita-cerita dengan

[72] Unriansyah, Guru Pendidikan Agama Islam, di SMKN 1 Palembayan, *Wawancara Pribadi*, Palembayan, tanggal 23 Mei 2022
[73] Dahlia , Guru Pendidikan Agama Islam, di SMKN 1 Palembayan, *Wawancara Pribadi*, Palembayan, tanggal 25 Mei 2022

temanya di waktu pembelajaraan berlangsung, dengan demikian ibuk kesulitan dalam pembelajaran karena peserta didik tidak memperhatikan pembelajaran".[74]

Berdasarkan penjelasan yang telah di berikan oleh guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Palembayan mengenai peoses belejar mengajar yang dilakukan, dan ada beberapahal yang kurang di perhatikan dalam mengajar. Untuk memperkuat penjelasan dari guru pendididkan agama Islam maka penulis juga melakukan wawancara dengan siswa kelas X Multimedia dan kepala sekolah SMKN 1 Palembayan.

Pedulis melakukan wawancara dengan peserta didik kelas X multimedia yang bernama Defitri Yana dia mengatakan

"setiap jam pelajaran pendidikan agama Islam ketika pak unriansyah masuk kelas dengan mengucapkan salam dan menyuruh kami untuk berdaoa bersama yang dipimpim oleh ketua kelas. Dalam memulai pembelajaran penidikan agama Islam bapak unsiansyah ada melakukan absen dan mengecek siapa saja yang tidak hadir dalam jam pelajaran, jika bapak terlupa mengambil absen di awal pembelajaran, beliau mengambil absen di akhir pembelajaran beliau melakukannya. Bapak menanyakan meteri minggu lalu kepada kami sampai mana pembelajaran yang telak dilaksanakan minggu lalu, ada sebagian dari kami yang inggat dan ada juga yang tidak., tapi kebanyakan dari kami yang diam ketika bapak bertanya demikian bapak beranggapan kami sudah memahami pembelajaran minggu lalu, tapi tidak setiap pertemuan bapak menanyakan kepada kami tentang pembelajaran minggu lalu, saat pembelajaran bapak memang ada meminta kami untuk bertanya tentang pembelajaran minggu lalu kebanyakan kami tidak tau apa yang mau di tanyakan antara paham dan tidak paham bapak langsung melanjutkan materi selanjutnya dengan menyuruh kami membuka buku paket ".[75]

[74] Wahyuni yunanda azmi, Guru Pendidikan Agama Islam, di SMKN 1 Palembayan, *Wawancara Pribadi*, Palembayan, tanggal 27 Mei 2022

[75] Defitri yana, Siswa Kelas X multimedia SMKN 1 Palembayan, *wawancara Pribadi*, Palembayan 23 mei 2022

Pada kegiatan pembukaan yang telah disampaikan, penulis ingin lebih tau pendangan peserta didik tentang apa yang dilakukan guru pada kegiatan inti pembelajaran.

Wawancara dengan siswa kelas X multimedia yang bernama Gie Putri dia mengatakan bahwa:

> "Pak unriansyah memang menjalaskan kepada kami sebelum pembelajatan dimulai, pak undiansyah menjalaskan tujuan pembelajaran dengan mengait kannya dengan pantun dan pepatah minangkabau, tapi tidak setiap pembelajaran bapak melakukannya. Ada beliau menuliskannya, beliau menuliskannya di papan tulis tapi tidak setiap pertamuan kadang beliau langsung menjelaskan materi selanjutnya. Memang ada pak unriansyah membahas pokok materi pada hari itu, setiap pokok-pokok pembahasan yang disampaikan bapak selalu dikaitkan dengan pantun dan pepatah minangkabau. Bapak membetikan contoh yang terkait dalam kehidupan yang ada di minangkabau pepatah yang sampai sekarang tidak lupa yaitu (anjalai tumbuah di munggu, sugi-sugi dirumpun padi. Supayo pandai rajin baguru, supayo tinggi naiakan budi). Media yang sering dibawa bapak yaitu buku, kadan bapak juga membawa laptop dan infokus untuk menerang materi pembelajaran. Setelah selesai menjelaskan materi yang diajarkan bapak menyimpulkan dengan secara dingkat dan dapat di mengerti".[76]

Wawancara kepada peserta didik menanyakan kegiatan penutup yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yang bernama Arnita:

> "Setelah bapak menyimpulkan pembelajaran yang diajar, bapak meminta kami unntuk bertanya mengenai pembelajaran yang telah diajar. Dan kadang bapak juga menyampaikan pepatah minang dengan membakakan pantun, kadang ibu memberikan latihan kepada kami, jikalau waktu sudah habis bapak menyuruh kami untuk menyelesaikannya diruman dan lansung bapak menutup pembelajaran dengan berdoa bersama".[77]

---

[76]Gie Putri, Siswa Kelas X multimedia SMKN 1 Palembayan, *wawancara Pribadi,* Palembayan 23 mei 2022

[77] Arnita, Siswa Kelas X multimedia SMKN 1 Palembayan, *wawancara Pribadi*, Palembayan 23 mei 2022

Wawancara kepada peserta didik menanyakan bagaimana pemahamannya tentang yang dilakukan guru pendidikan agama Islam yang bernama Revy Putri:

> "Dalam pembelajaran PAI berbasis adat basandi syarak, syarak basandi kitabulah, kami lebih mengerti banyak tentang pepetah-pepatah dan pantun-pantun minangkabau tentang pendidikan. Dan kami dapat menerapkanya dalam kehidupan sehari-hari, kami dapat menentukan mana yang dilarang dan mana yang seharusnya dilakukan dalam adat minangkabau".[78]

Selanjutnya didukung dari wawancara dengan kepala sekolah SMKN 1 Palembayan, yang penulis tanyakan setara dengan apa yang di tanyakan kepada guru pendidikan agama Islam mengenai persiapan pembelajaran yang dilakukan sebelum mengajar dikelas, dan seperti apa pelaksanaan yang dilakukan nya.

> "sebelum diterapkan pembelajaran PAI berbasis adat basandi syarak syarak basandi kitabullah disekolah, guru pendididikan agama Islam di berikan pelatihan terlebuh dahulu, sudah sepatutnya pembelajaran PAI ini di kaitan dengan adat basandi syarak syarak basandi kitabullah. sebelum pelaksanaan pembelajaran Bapak unriansyah memang melakukan beberapa persiapan dalam mengajar, seperti menyiapkan RPP dan Silabus, sekali sebulan bapak meminta semua guru untuk memperlihatkan perangkat pembelajaran, dan bapak uriansyah selaju mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum mengajar".[79]

Dari ungkapan guru pendidikan agama Islam dan pendukung dari beberapa siswa dan kepala sekolah diatas bahwa proses beljar mengajar yang dilakukan guru agama Islam yang berbasis adat basandi

---

[78] Revy Putri, Siswa Kelas X multimedia SMKN 1 Palembayan, *wawancara Pribadi,* Palembayan 23 mei 2022

[79] Delfauzul, Kepala Sekolah SMKN 1 Palembayan, *Wawancara pribadi,* Palembayan, tanggal 4 julim2022

syarak syarak basandi kitabullah sudah sempurna, akan tetapi dalam secara umum guru pendididikan agama Islam di SMKN 1 Palembayan belum melaksanankan dengan sempurna karena waktu pembelajaran hanya sedikit.

Berdasarkan observasi dan wawancara dan dokumentasi untuk selanjutnya data yang telah diperoleh dan dipaparkan kemudian oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengarah pada rumusan masalah yang ada ditemukan. Berikutlah analisa peneliti tentang Implementasi Pembelajatan PAI Berbasis Adat Basandi syarak syarak basandi kitabullah di SMK Negeri 1 Palembayan, Kac.Palembayan, Kab. Agam.

Berdasarkan penyajian dan hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran PAI berbasis adat basandi syarak, syrak basandi kitabullahdi SMKN 1 Palembayan, Kec. Palembayan, Kab. Agam penulis kemukanan sebagai berikut.

yang telah peneliti lakukan bahwa waktu yang digunakan dalam pembelajaran untuk melakukan kegiatan-kakiatan dalam pembelajaran masih kurang. Pada pelaksanaan kegiatan pemelajaran sudah dapat dikatakan bagus akan tetapi pada proses pembukaan mengisi absen masih di abaikan.

Pada persiapan pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Palembayan sudah berjalan dengan sempurna, dalam persiapan ini guru pendidikan agama Islam tidak ada

melakukan sedikit pun kesalahan, karena persiapan ini sudah wajib dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan yang dilakukan guru pembelajaran pendidikan agama Islam ini telah dilaksanakannya dengan baik secara umum, akan tetapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah masih ada yang belum menerapkannya dalam pembelajaran dan itu di katakana sendiri pada guru pendidikan agama Islam, dan ada juga yang telah melaksanakannya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Proses belajar mengajar yang dilakukan guru pendidikan agama Islam pertama kali yang dilakukan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan pembukaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, namun masih ada guru pendidikan agama Islam yang mengabaikan pembelajaran yang telah usai dan lansung memasuki pembahasan yang baru.

Mengenai kegiatan inti yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam secara umum telah bagus, tapi dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasia adat basandi syarak syarak basandi kitabullah ada juga guru yang tidak mengaitkan pembelajaran dengan pepatah minang dan guru tersebut hanaya menjalankan yang umum-umumnya saja. Seperti menjelaskan tujuan pembelajaran, membuat pokok-pokok pembehasan, menjelaskan materi pembelajaran, pada saat menjelaskan materi pembelajaran guru tidak mengaitkan dengan pepatah minang atau ajaran minang. Dan ada juga guru yang telah

menerapkanya kepada peserta didik pada saat menjelaskan materi pembelajaran guru mengaitkam materi yang di pelajari dengan pepatah dan ayat Al-Quran yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

Pada kegiatan penutup guru pendidikan agama Islam masih ada yang kurang menjalnkan poin-poin dalam pelaksanaan sepeti ada yang hanya menyimpulkan materi saja, ada yang hanya memberikan tugas saja da nada yang telah melaksanakanya dengan berurutatan dari menyimpulkan materi pembelajaran, dan pemberian tugas. Pada kegiatan penutup ini guru ada yang memberikan pepatah-pepatah minang dan ada juga yang tidak karena waktu pembelajaran yang tidak cukup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan yang di peroleh dari hasil penelitian penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Persiapan dalam kegiatan pembukan pembelajaran, Dalam pelaksanaan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam ini telah dilaksanakannya dengan baik secara umum, akan tetapi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah masih ada sebagian guru yang belum menerapkannya dalam pembelajaran, dan ada juga yang telah melaksanakannya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan dalam kegiatan inti pembelajatan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam secara umum telah berjalan dengan baik, tapi dalam Pembelajaran pendidikan agama Islam berbasia adat basandi syarak syarak basandi kitabullah masih ada sebagian guru yang tidak mengaitkan pembelajaran dengan mengaitkan pepatah minang dalam pembelajaran dan guru tersebut hanaya menjalankan yang umum-umumnya saja, ada juga yang telah menerapkannya .
3. Persiapan dalam kegiatan penutupan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis adat basandi syarak syara basansi kitabullah sudah berjalan dengan bagus, tetapi tidak semua guru pendidikan agam

Islam yang memberikan pepatah sebelum pembelajaran selesai, sebagian guru ada memberikan peparah sebelum pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis mengemukakan saran kepada:

1. Pada guru pendidikan agama Islam yang belum menerapkan pembelajaran berbasis adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah, sebaiknya menerapkannya supaya peserta didik dapat mengenali ajaran Minangkabu secara tidak langsung.
2. Sebaiknya sekolah mengadakan pelajaran tambahan atau muaran lokal belajar Budaya Alam Minangkabau (BAM), peserta didik pada zaman sekarang banyak yang tidak tau aturan aturan yang ada di minangkabau